

**PERTUMBUHAN KREDIT, KUALITAS KREDIT, MODAL
BANK DAN PROFITABILITAS BANK
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)**

SKRIPSI



Oleh

ERIN WIJAYANTI

NIM: 16510192

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERTUMBUHAN KREDIT, KUALITAS KREDIT, MODAL
BANK DAN PROFITABILITAS BANK
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh

ERIN WIJAYANTI

NIM: 16510192

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERTUMBUHAN KREDIT, KUALITAS KREDIT, MODAL BANK
DAN PROFITABILITAS BANK**
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

SKRIPSI

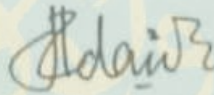
Oleh

ERIN WIJAYANTI

NIM: 16510192

Telah disetujui pada tanggal 11 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



Mardiana, SE., MM

NIDT. 1974051920160801 2 045

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Mr. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
PERTUMBUHAN KREDIT, KUALITAS KREDIT, MODAL
BANK DAN PROFITABILITAS BANK
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

SKRIPSI

Oleh
ERIN WIJAYANTI
NIM : 16510192

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada 20 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|-------|
| 1. Ketua Penguji
<u>Maretha Ika Prajawati, SE., MM</u>
NIP. 198903272018012002 | : () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Mardiana, SE., MM</u>
NIDT. 19740519201608012045 | : () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM</u>
NIP. 197409182003122004 | : () |

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP: 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erin Wijayanti
NIM : 16510192
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERTUMBUHAN KREDIT, KUALITAS KREDIT, MODAL BANK DAN PROFITABILITAS BANK (Studi Pada Bank Konvensional di Indonesia)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atar pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 April 2020

Hormat saya,



Erin Wijayanti

NIM : 16510192

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku yang hebat,

Bapak Ujianto dan Ibu Wati'ah

*yang sangat luar biasa telah sabar dalam mendidik saya hingga
kini, yang tak pernah lelah untuk memberikan dukungan moral*

serta materil, do'a dan harapan beliau kepada saya

semoga hajat yang diinginkan terwujud atas ridho Allah SWT.

Dan terima kasih untuk kakak-kakak saya atas suportnya yang

tiada henti

Karya ini adalah bagian dari usaha dan do'a kalian setiap

harinya

Terimakasih



MOTTO

There is no limit of struggling



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu meilmpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehinga penyusunan skripsi yang berjudul “Pertumbuhan Kredit, Kualitas Kredit, Modal Bank dan Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Konvensional di Indonesia)” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Muis, S.Ag., M.S.I selaku Wali Dosen.
5. Mardiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dalam melakukan penulisan skripsi mulai dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua Orang Tuaku Bapak Ujjianto dan Ibu Wati'ah yang selalu mendoakan dan keluargaku yang selalu mendukungku.
8. Untuk sahabat-sahabatku Justino, Dahlia, Mei, Ardhila, Hamdan, Facan, Duro, Mas'ula, Taufik, Ega, Rahmedo, Safri, Nadia, Renita dan Findi terimakasih telah menjadi penyemangat dalam gundah, pemghibur dalam sedih, dan pengingat dikala lalai dengan tugas skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2016 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih juga saya ucapakan kepada teman-teman IKPI malang yang sering berbagi pengalaman seru bersama-sama.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 12 Maret 2020

Erin Wijayanti
NIM: 16510192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	39
2.2.1 Tinjauan Umum Perbankan	39
2.2.2 Kredit Perbankan	47
2.2.3 Profitabilitas Bank	51
2.2.3.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	52
2.2.3.2 <i>Return On Equity (ROE)</i>	53

2.2.4	Kualitas Kredit.....	56
2.2.5	Modal Bank	63
2.3	Kerangka Konseptual.....	68
2.4	Hipotesis Penelitian	70
2.4.1	Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank.....	70
2.4.2	Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit	71
2.4.3	Pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank	72
2.4.4	Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank	73
2.4.5	Pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank	74
2.4.6	Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit	75
2.4.7	Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui modal bank	76
BAB III METODE PENELITIAN		78
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	78
3.2	Lokasi Penelitian.....	78
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	78
3.3.1	Populasi Penelitian	78
3.3.2	Sampel Penelitian	79
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	79
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	80
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	81
3.8	Teknik Analisis Data.....	82
3.8.1	Statistika Deskriptif	82
3.8.2	Statistika Inferensial	82
3.8.3	Model Spesifikasi PLS	86
3.8.4	Evaluasi Model PLS	86
3.8.4.1	Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	86
3.8.4.2	Model Structural atau <i>Inner Model</i>	89
3.8.4.3	Pengujian Hipotesis.....	90

3.8.5 Uji Mediasi	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Hasil Penelitian	92
4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian.....	92
4.1.2 Gambaran Umum Variabel	93
4.1.2.1 Pertumbuhan Kredit.....	93
4.1.2.2 Kualitas Kredit.....	95
4.1.2.3 Modal Bank	97
4.1.2.4 Profitabilitas Bank	99
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	102
4.1.4 Hasil Analisis PLS	105
4.1.4.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	105
4.1.4.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	110
4.1.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	112
4.1.5 Uji Mediasi.....	115
4.2 Pembahasan	116
4.2.1 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank	116
4.2.2 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit.....	123
4.2.3 Pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank.....	127
4.2.4 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank.....	130
4.2.5 Pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank.....	132
4.2.6 Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit.....	137
4.2.7 Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui modal bank.....	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	148
5.1 Kesimpulan	148
5.2 Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Tahap Pengambilan Sampel.....	80
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	81
Tabel 3.3	<i>Rule of Thumb</i> Model Pengukuran.....	89
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Bank Sampel menurut Klasifikasi Kepemilikan	93
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	102
Tabel 4.3	Uji Validitas Konvergen dengan <i>Loading Factor</i>	105
Tabel 4.4	Uji Validitas Konvergen dengan AVE.....	106
Tabel 4.5	Uji Validitas Diskriminan dengan <i>Cross Loadings</i>	107
Tabel 4.6	Uji Validitas Diskriminan	108
Tabel 4.7	<i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	109
Tabel 4.8	<i>Path Coefficients</i>	110
Tabel 4.9	Hasil <i>R Square</i>	111
Tabel 4.10	Pengujian Hipotesis	112
Tabel 4.11	Hasil Uji Mediasi	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Jumlah Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2014-2018	2
Gambar 1.2	Persentase Profitabilitas Bank Umum Tahun 2014-2018	4
Gambar 1.3	Persentase NPL Bank Umum Tahun 2014-2018	9
Gambar 1.4	Persentase CAR Bank Umum Tahun 2014-2018.....	11
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	69
Gambar 3.1	Diagram Jalur	85
Gambar 4.1	Grafik Pertumbuhan Kredit.....	93
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	96
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	97
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA)	99
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian Bank Umum Konvensional di Indonesia
- Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Konvensional di Indonesia
- Lampiran 3 Data Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian 2014-2018
- Lampiran 4 Hasil Analisis PLS
- Lampiran 5 Hasil Uji Mediasi *Sobel Test*
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Biodata Peneliti
- Lampiran 9 Bukti Penerimaan Jurnal Skripsi
- Lampiran 10 Cek *Plagiarism* / Kemiripan Skripsi

ABSTRAK

Wijayanti, Erin. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pertumbuhan Kredit, Kualitas Kredit, Modal Bank dan Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)”

Pembimbing : Mardiana, SE., MM

Kata Kunci : Pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank, profitabilitas bank

Pertumbuhan kredit mungkin menguntungkan dalam jangka panjang, tetapi pertumbuhan kredit yang berlebihan akan memiliki dampak negatif pada kesehatan keuangan bank. Pertumbuhan kredit yang meningkat menunjukkan bahwa bank umum akan menghadapi risiko kredit yang semakin bertambah, sehingga sangat penting mengelola kualitas kredit dan permodalan dalam menjaga timbulnya risiko kerugian. Studi ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam memperluas kegiatan kredit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening pada Bank Umum Konvensional periode 2014 hingga 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih berjumlah 42 sampel bank umum konvensional di Indonesia dengan data observasi sebanyak 210. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varians yaitu *Partial Least Square* (PLS) dan *sobel test* untuk uji mediasi.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank, signifikan positif terhadap modal bank, dan signifikan negatif terhadap kualitas kredit. Kualitas kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank dan modal bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Kemudian pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit dan pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank melalui modal bank.

ABSTRACT

Wijayanti, Erin. 2020. *THESIS*. Title: “*Credit Growth, Credit Quality, Bank Capital and Bank Profitability (Study on Commercial Banks in Indonesia)*”

Advisor : Mardiana, SE., MM

Keyword : *Credit Growth, Credit Quality, Bank Capital, Bank Profitability*

Credit growth may be profitable in the long-term, but the excessive of credit growth will harm the financial health of banks. The increase of credit growth shows that commercial banks will face the increasing risk. However, it is important to manage credit and capital quality in maintaining the risk of loss. This study emphasizes the importance of prudence in expanding the credit activities. The purpose of this study is to determine the effect of credit growth on the bank profitability using the quality of credit and bank capital as an intervening variable in the Conventional Commercial Banks period from 2014 to 2018.

This study used quantitative approach and purposive sampling method is used as the selective method. The sample selected was 42 samples of conventional commercial banks in Indonesia with observational data of 210. The data analysis method used Structural Equation Modeling (SEM) analysis based on variance, namely Partial Least Square (PLS) and multiple tests for mediation tests.

Based on the research, the results show that credit growth has a positive significant effect on the bank profitability and a positive significant effect on bank capital. Meanwhile, credit growth has a negative significant effect on credit quality. Credit quality has a negative significant effect on bank profitability and bank capital has a negative and no significant effect on bank profitability. Therefore, credit growth indirectly has a positive significant effect on bank profitability through credit quality and it also has a negative and not significant effect on bank profitability through bank capital.

مستخلص البحث

وبيجانتي ، إيرين. ٢٠٢٠ ، البحث الجامعي . تنمية الائتمان وجودة الائتمان ورأس المال المصرفي وربحية البنك (دراسات في البنوك التجارية التقليدية في إندونيسيا)
المشرفة: مارديانا ، م
الكلمات الأساسية: تنمية الائتمان ، جودة الائتمان ، رأس مال البنك ، ربحية البنك

قد يكون تطوير الائتمان والنمو مربحين على المدى الطويل ، ولكن النمو الائتماني المفرط سيكون له تأثير سلبي على الصحة المالية للبنوك. تظهر زيادة نمو الائتمان أن البنوك التجارية ستواجه مخاطر ائتمانية متزايدة ، لذا من المهم إدارة الائتمان وجودة رأس المال في الحفاظ على مخاطر الخسارة. تؤكد هذه الدراسة على أهمية الحذر في توسيع الأنشطة الائتمانية. كان الغرض من هذه الدراسة تحديد أثر نمو الائتمان على الربحية المصرفية بجودة الائتمان ورأس المال المصرفي كمتغير متداخل في فترة البنوك التجارية التقليدية من 2014 إلى 2018.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي وطريقة اختيار العينة المستخدمة هي طريقة أخذ العينات الهادفة. كانت العينة المختارة 42 عينة من البنوك التجارية التقليدية في إندونيسيا مع بيانات رصد 210. وكانت طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل نمذجة المعادلة الهيكلية (SEM) على أساس التباين ، وهي الجزئي على الأقل مربع (PLS) واختبارات متعددة لاختبارات الوساطة.

بناءً على البحث ، تظهر النتائج أن نمو الائتمان له تأثير إيجابي كبير على ربحية البنك ، ونمو الائتمان له تأثير سلبي كبير على جودة الائتمان ، ونوعية الائتمان لها تأثير سلبي كبير على ربحية البنك ، ونمو الائتمان له تأثير إيجابي كبير على رأس مال البنك ، ورأس مال البنك له تأثير سلبي وليس له تأثير كبير على ربحية البنك ، نمو الائتمان بشكل غير مباشر له تأثير إيجابي كبير على ربحية البنك من خلال جودة الائتمان ونمو الائتمان بشكل غير مباشر له تأثير سلبي وغير كبير على ربحية البنك من خلال رأس المال المصرفي.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang amat sangat krusial dalam kegiatan pendanaan ekonomi negara. Hampir semua kegiatan perekonomian tidak terlepas dari peranan perbankan terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian melalui kegiatan perbankan perekonomian suatu negara dapat dipandang baik, semakin maju suatu negara maka peran industri perbankan dalam negara tersebut semakin besar. Badan pusat statistik tahun 2018 menyebutkan bahwa intermediasi perbankan meningkat 11,75% tertinggi dalam empat tahun terakhir dan pertumbuhan ekonomi domestik tumbuh 5,17% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Pada triwulan IV-2018 tumbuh 5,18% (*y-on-y*) dan mengalami kontraksi sebesar 1,69% (*q-to-q*) dibanding triwulan IV-2017 (BPS 2018, diakses pada 27 Januari 2020). Hal ini mampu mencerminkan kebijakan makroprudensial yang positif dengan menguatnya intermediasi seiring dengan tumbuhnya perekonomian domestik (Kajian Stabilitas Keuangan No. 32, Maret 2019).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1 angka 2 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bagi Bank Umum, penyaluran kredit merupakan kegiatan utama (*interest based activity*). Dengan usaha perkreditan dapat memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan bank berupa bunga kredit sebagai imbalan kredit yang diberikan pada nasabah debitor (Sulhan & Siswanto, 2008:74). Sebesar 75% pendapatan bank berasal dari bunga dan sisanya 25% berasal dari pendapatan jasa seperti *fee based activities* berupa komisi, provisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervision fee* dan sebagainya (Sulhan & Siswanto, 2008:74).

Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pertumbuhan kredit yang disalurkan dari tahun 2014-2018. Kenaikan pertumbuhan kredit yang stabil terlihat dari pertumbuhan kredit perbankan yang meningkat mencapai 12,88% di tahun 2018, yang terdiri dari kredit bank domestik tumbuh sebesar 11,73% dan kredit dari bank diluar negeri yang tumbuh 35,3% (CNBC Indonesia, diakses pada 27 Januari 2020). Peningkatan kredit 2018 dipengaruhi oleh kredit produksi (kredit modal kerja dan kredit investasi) yang meningkat 12,3% dan pada sektor konstruksi mencapai 22,1% dikarenakan adanya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah (Bank Indonesia, 2018). Adapun berdasarkan

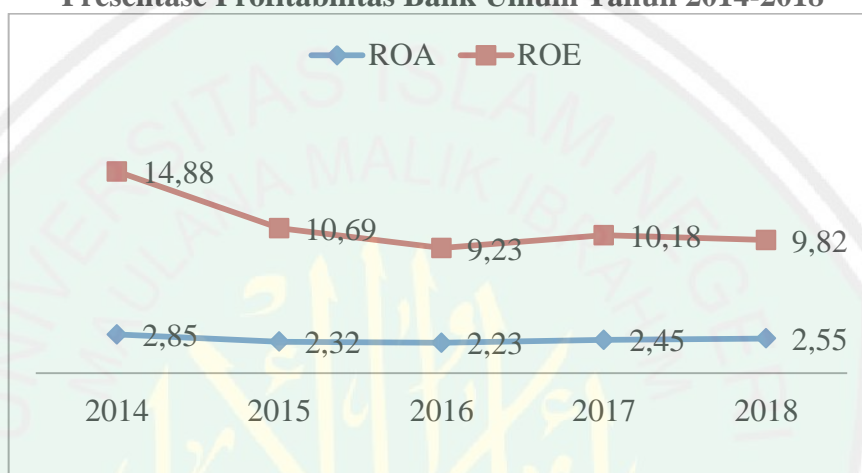
Survei Perbankan Indonesia (SPI) kenaikan pertumbuhan kredit perbankan nasional terjadi karena adanya penguatan ekonomi, suku bunga kredit lebih rendah, kebijakan penyaluran kredit lebih longgar, panjangnya jangka waktu kredit serta biaya persetujuan kredit yang lebih murah (finance.detik.com, diakses pada 27 Januari 2020).

Dalam hal ini, terdapat beberapa alasan mengapa bank memperluas ekspansi kredit. Misalnya, bank mungkin ingin mencoba untuk mengambil keuntungan dari peluang penyaluran kredit baru kemudian melakukan diversifikasi risiko yang lebih baik dengan adanya portofolio kredit dan bank mungkin ingin mencoba memperluas pangsa pasar pada wilayah geografis yang baru (Foos et al, 2010). Dengan harapan bank akan memperoleh margin untuk meningkatkan profitabilitas yang menjadi salah satu tujuan sebuah kredit perbankan (Andrianto dkk, 2019:88).

Profitabilitas bank dapat digambarkan sebagai suatu pencapaian atau keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bank (Sudana, 2015: 25). Besar kecilnya profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio *return on asset* (ROA) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012: 201). Selanjutnya dengan rasio *return on equity* (ROE) untuk menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dibutuhkan perusahaan. Rasio ini penting untuk pihak

pemegang saham, untuk mengetahui kompatibilitas dan efisiensi modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015: 25).

Gambar 1.2
Presentase Profitabilitas Bank Umum Tahun 2014-2018



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* (ROA) bank umum di Indonesia periode 2014-2018 adalah 2,48% dengan pergerakan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi tersebut dapat mengindikasikan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh bank menurun yang mana bisa berdampak pada kinerja perbankan. Namun pada tahun setelahnya 2017-2018 presentase *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan kembali. Kemudian rata-rata *return on equity* (ROE) pada Gambar 1.2 di atas sebesar 10,96% dengan pergerakan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan di tahun 2017 namun mengalami penurunan kembali di tahun 2018.

Fluktuasi profitabilitas bank tersebut tentunya tidak sejalan jika dibandingkan dengan Gambar 1.1 dimana pergerakan pertumbuhan kredit selalu mengalami kenaikan di setiap periode waktu. Hal ini tentunya sangat menarik untuk ditelaah karena pendapatan terbesar bank bisa didapatkan dari pemberian kredit untuk nasabah tetapi kenyataannya profitabilitas periode 2014-2018 tidak seiring dengan fluktuasi kenaikan kredit.

Beberapa literatur baru-baru ini telah mempelajari hubungan antara pertumbuhan pinjaman dan profitabilitas bank, Rossi et al (2019) menemukan kredit yang ekspansif dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan profitabilitas bank pada tahun-tahun berikutnya. Hasil studi tersebut didukung oleh Dang (2019) dalam penelitiannya bahwa ekspansi pinjaman bank menyebabkan profitabilitas yang lebih baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Di Indonesia bank beroperasi dibawah regulasi yang secara substansial berbeda dengan perusahaan non-bank, hal ini mampu mempengaruhi keefektifan mekanisme pengawasan. Dalam konteks manajemen perbankan, regulasi mengarahkan pihak manajemen untuk mengelola bank secara hati-hati (*prudent*). Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 risiko yang terkandung dalam profil risiko perbankan meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun, yang paling vital dari risiko-risiko ini adalah risiko kredit dan karenanya ia membutuhkan perhatian dan perawatan khusus. Keberhasilan jangka panjang dari setiap lembaga perbankan tergantung pada keefektifan sistem manajemen risiko

kredit yang melibatkan pemantauan, pemrosesan, serta kendali yang cukup atas risiko kredit dan menjamin pembayaran kembali pinjaman oleh peminjam sehingga mengurangi tingkat kerugian pinjaman (Boahene et al, 2012).

Studi yang dilakukan Foos et al (2010) meneliti pengaruh pertumbuhan kredit terhadap risiko individual bank di 16 negara selama periode 1997-2007 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit yang lebih tinggi selama tiga tahun berikutnya, akibatnya pertumbuhan kredit yang berlebihan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank dan solvabilitas bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi merupakan faktor penting dari keberisikoan suatu bank. Amador et al (2013) dalam penelitiannya mengkaji hubungan antara pertumbuhan pinjaman yang tinggi dan perilaku pengambilan risiko bank pada lembaga keuangan Columbia periode 1990-2011 yang terdiri dari 42 bank dan 22 perusahaan keuangan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan menyebabkan peningkatan signifikan dalam rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman serta memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap solvabilitas dan profitabilitas bank sehingga hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting untuk regulasi keuangan dan kebijakan makroprudensial.

Krisis keuangan internasional yang baru saja terjadi sangat jelas menggambarkan apa yang dapat terjadi ketika pertumbuhan yang luar biasa cepat dalam kredit pada bank komersial terjadi karena kemudahan pada standar kredit (Keeton, 1999). Krisis *subprime mortgage loan* yang terjadi di Amerika pada

2008-2009 Berdasarkan *review* yang dilakukan oleh Bank Indonesia, krisis keuangan ini disebabkan oleh peningkatan agresif dalam kredit perumahan, sementara pada saat yang sama terjadi penurunan standar kehati-hatian dalam kredit perumahan dan pemberian kredit kepada konsumen yang memiliki kelayakan kredit kurang dari cukup sehingga walaupun semakin tinggi bank menyalurkan kreditnya bisa jadi bukan semakin baik, tapi bisa jadi pemicu awal krisis (www.bi.go.id, diakses pada 23 Februari 2020).

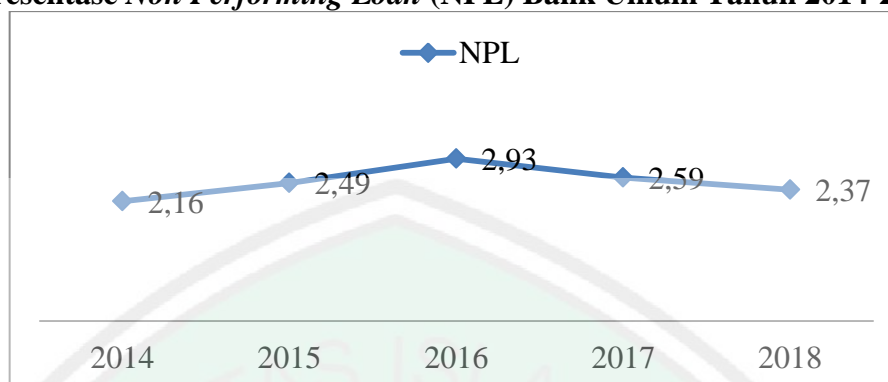
Oleh karena itu dalam penyaluran kredit ketika tidak diikuti dengan pengelolaan dan penilaian kualitas kredit akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dari bank itu secara keseluruhan. Menurut Taswan (2010:451) penilaian kualitas kredit merupakan salah satu aktivitas pengawasan kredit perbankan. Kualitas kredit dianggap sebagai indikator utama kesehatan keuangan dan kesehatan bank, karena rendahnya kualitas kredit memungkinkan potensi terjadinya kerugian dari kredit yang disalurkan. Kualitas kredit yang semakin menurun membawa pengaruh negatif terhadap bank, sehingga diperlukan manajemen perkreditan dalam pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Bagi Bank Umum Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, disebutkan bahwa kualitas kredit dinilai berdasarkan: prospek usaha; kinerja (*performance*) debitur; dan kemampuan membayar. Selanjutnya kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus,

kurang lancar, diragukan dan macet (Subagyo, 2015;13). Apabila kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*), yang berakibat menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan (Firdaus & Ariyanti, 2008:5).

Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit. Dengan rasio *non performing loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit macet yang disediakan oleh bank, sehingga semakin besar rasio ini, semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit macet atau risiko kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit dapat menyebabkan kerugian di masa depan (Darmawi, 2014:126). Dengan demikian besarnya *non performing loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio *non performing loan* (NPL) maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Bank Indonesia telah menetapkan nilai *non performing loan* (NPL) dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 adalah sebesar 5%, apabila Bank mampu menekan rasio *non performing loan* (NPL) dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar.

Gambar 1.3
Presentase *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Tahun 2014-2018



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *non performing loan* (NPL) Bank Umum di Indonesia periode 2014-2018 adalah 2,5% dengan pergerakan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2016 presentase rasio *non performing loan* (NPL) sempat berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 2,93% berbeda pada tahun sebelumnya dan setelahnya. Rasio *non performing loan* (NPL) masih dianggap aman atau masih berada dalam batas wajar yaitu dibawah 5%, tetapi kenaikan ini seharusnya membuat bank perlu untuk terus berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit. Pergerakan rasio *non performing loan* (NPL) tersebut bertentangan dengan fluktuasi rasio profitabilitas pada Gambar 1.2 yang mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhardjono (2003:74) dimana jika kredit bermasalah meningkat maka akan menurunkan profitabilitas yang diterima bank, begitupun sebaliknya jika *non performing loan* (NPL) semakin tinggi maka laba yang diterima bank semakin rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas kredit dengan profitabilitas bank (Serwadda, 2018; Saeed & Zahid, 2016;

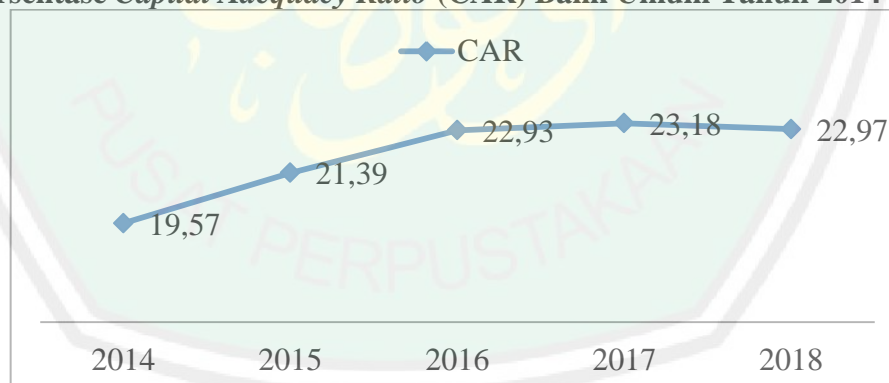
dan Boahene et al, 2012) Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank (Putrianingsih & Yulianto, 2016; Rahman et al, 2015; Gizaw et al., 2015 ; Kayode et al, 2015; Edo & Wiagustini, 2014; Anggreni & Suardhika, 2014; Bilal et al, 2013 dan Ali et al, 2011) dimana semakin tinggi rasio tersebut mengakibatkan semakin rendah mutu kredit bank, dan kredit bermasalah semakin tinggi

Kemampuan suatu bank dalam penyaluran kredit juga disebabkan adanya faktor aliran modal masuk. Aliran modal masuk akan meningkatkan penawaran dana oleh perbankan yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan kredit (Utari dkk (2012). Oleh karena itu untuk membatasi ekspansi kredit yang berlebihan, Bank Indonesia membuat suatu ketentuan tentang modal minimum Bank Umum yang berlaku di Indonesia berdasarkan standar *Bank for International Settlements* (BIS) seperti yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan Bank-Bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum atau *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 8%. Bank dengan kecukupan modal bank di atas kriteria yang disyaratkan oleh Bank sentral maka kredit yang disalurkan semakin bertambah karena kecukupan modal merupakan syarat penting dalam mendukung ekspansi kredit yang lebih besar (Satria dan Subegti, 2010).

Dengan demikian bank harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki ketika akan mengadakan ekspansi/perluasan pemberian kredit, yang berarti apabila tingkat *capital adequacy ratio* nya sudah terbatas atau mendekati

ketentuan maksimal, maka ekspansi kredit harus dibarengi dengan penambahan modal tersebut (Firdaus & Maya Ariyanti, 2008). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) bank yang bersangkutan, sehingga *capital adequacy ratio* (CAR) akan menurun. Menurunnya *capital adequacy ratio* (CAR) tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Bank dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang rendah mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu *capital adequacy ratio* yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Gambar 1.4
Persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Tahun 2014-2018



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.4 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) bank umum di Indonesia periode 2014-2018 adalah 22% dengan fluktuasi naik turun. Dimana pergerakan ini tidak berjalan beriringan dengan pergerakan rasio profitabilitas pada Gambar 1.2, fakta ini bertentangan dengan teori yang

dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:122) bahwa jika *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat dan atau sebaliknya. Bank dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi mengindikasikan bahwa Bank semakin mampu untuk menanggung risiko atau menekan risiko seminimal mungkin serta dapat membiayai kegiatan operasi bank seefisien mungkin yang akan memberikan dampak cukup besar dalam menghasilkan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *capital adequacy ratio* (CAR) dan profitabilitas bank (Menicucci & Paolucci, 2016 dan Anggreni & Suardhika, 2014). Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *capital adequacy ratio* dan profitabilitas bank (Putrianingsih & Yulianto, 2016, Gizaw et al., 2015 dan Ali et al, 2011).

Berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara kualitas kredit dan modal bank pada pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah memposisikan kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening, terdapat pula *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadi celah dalam penelitian ini. Penelitian ini memilih objek penelitian pada Bank Umum Konvensional, karena bagi Bank Umum Konvensional kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan tidak langsung antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan adanya kualitas kredit dan modal bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit?
3. Apakah ada pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank?
5. Apakah ada pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank?
6. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan adanya kualitas kredit sebagai variabel intervening?
7. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan adanya modal bank sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank
5. Untuk mengetahui pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan adanya kualitas kredit sebagai variabel intervening

7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan adanya modal bank sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank dan profitabilitas bank sehingga dapat digunakan oleh para akademisi dibidang manajemen dan perbankan syariah dalam melakukan penelitian di masa datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen bank mengenai pengaruh pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank terhadap profitabilitas bank sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan manajerial serta sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar tingkat profitabilitas yang diperoleh semakin baik.

2. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu yang didapat untuk diimplementasikan pada kasus yang nyata. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank dan profitabilitas bank.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank dan profitabilitas bank.

6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pelaporan pertanggungjawaban perusahaan sehingga dapat memberikan dorongan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini serta lebih fokus terhadap materi yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan kredit yang menunjukkan presentase perubahan pinjaman tahun berjalan terhadap tahun-tahun sebelumnya, dan penelitian didasarkan pada bank yang mengalami pertumbuhan positif. Profitabilitas bank sebagai variabel dependen di proksikan dengan rasio

return on asset (ROA) dan *retuen on equity* (ROE) untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dengan menilai kemampuan perusahaan dalam meghasilkan laba (keuntungan) serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening diproksikan dengan *non performing loan* (NPL) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kualitas kredit yang disediakan oleh bank atas kemungkinan adanya risiko kredit atau risiko kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Kemudian modal bank diproksikan oleh rasio *capital adequacy ratio* (CAR), rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dipilih karena rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian atas penyaluran kredit dengan modal sendiri. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum konvensional dengan periode tahun 2014-2018 karena merupakan perusahaan yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit berbasis bunga dalam memperoleh pendapatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kredit perbankan, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas Bank. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dang (2019) yang berjudul *The effects of loan growth on Bank performance: Evidence from Vietnam*. Studi ini menemukan ekspansi pinjaman bank menyebabkan profitabilitas yang lebih baik pada jangka pendek maupun jangka panjang serta berpengaruh signifikan dan positif terhadap risiko kredit yang lebih besar dalam 2 hingga 3 tahun berikutnya dan berdampak negatif pada modal bank. Hasil tersebut didukung oleh Rossi et al (2019) dalam penelitiannya berjudul *Abnormal Loan Growth and Bank Profitability: Some Evidence from the Recent Crisis* dengan hasil penelitian bahwa kredit yang ekspansif dapat meningkatkan profitabilitas Bank. Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan di profitabilitas bank pada tahun-tahun berikutnya.

Shahzad et al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Does abnormal lending behavior increase Bank riskiness? Evidence from Turkey*. Studi ini menemukan hasil yang signifikan untuk efek pertumbuhan pinjaman pada *non performing loan* (NPL) dan solvabilitas. Pertumbuhan pinjaman memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *non performing loan* (NPL), pertumbuhan kredit yang abnormal cenderung mengurangi solvabilitas Bank.

Namun penelitian oleh Ebenezer et al (2019) yang berjudul “*Loan Growth, Bank Solvency and Firm Value: A Comparative Study of Nigerian and Malaysian Commercial Banks*”. Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara *loan growth* terhadap *non performing loan* (NPL) di Nigeria dan *loan growth* ditemukan positif dan signifikan terhadap modal bank. Studi ini sejalan dengan Fahlenbrach et al (2018) dalam penelitiannya berjudul *Why Does Fast Loan Growth Predict Poor Performance for Banks?*. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan kinerja yang buruk dengan rendahnya *return on asset* (ROA) dan meningkatkan cadangan kerugian pinjaman.

Serwadda (2018) dalam penelitiannya berjudul *Impact of Credit Risk Management Systems on The Financial Performance of Commercial Banks in Uganda*. Studi ini menemukan hasil *non performing loan* (NPL), *loan loss provisions* dan pertumbuhan pendapatan bunga positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Namun penelitian oleh Soares & Yunanto (2018) dalam penelitiannya berjudul *The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER And NIM to Banking Return On Asset*, Peneliti menemukan *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Kashif et al (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Loan growth and Bank solvency: evidence from the Pakistani Banking sector*. Hasil penelitian menunjukkan *loan growth* menghasilkan lebih banyak kredit macet dan solvabilitas bank yang buruk dalam jangka panjang. Adapun penelitian Paul et al.,

(2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Loan Portfolio Growth on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Studi ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan portofolio pinjaman bank memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial di tahun berjalan tetapi efeknya merugikan di tahun-tahun berikutnya. Kemudian kualitas portofolio pinjaman bank dan modal bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya.

Saeed & Zahid (2016) dalam penelitiannya berjudul *The Impact of Credit Risk on Profitability of the Commercial Bank*. Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit memiliki dampak positif pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Namun penelitian oleh Menicucci & Paolucci (2016) dalam penelitiannya berjudul *The determinants of Bank profitability: empirical evidence from European Banking sector* menyebutkan risiko kredit (*Loan loss provision*) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank (*return on equity/ROE, return on asset/ROA* dan Net interest margin/NIM) serta rasio modal memiliki dampak positif pada profitabilitas (*return on equity/ROE, return on asset/ROA* dan Net interest margin/NIM). Hasil ini sejalan dengan Putrianingsih & Yulianto (2016) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. Studi ini menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on asset/ROA*).

Begitu juga penelitian oleh Rahman et al (2015) dalam penelitiannya berjudul *Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh*. Hasil

menunjukkan bahwa kekuatan modal (baik modal regulasi dan ekuitas) dan intensitas pinjaman (likuiditas) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank serta risiko kredit ditemukan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil dari Gizaw et al., (2015) dalam penelitiannya berjudul *The impact of credit risk on profitability performance of commercial Banks in Ethiopia* menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki efek negatif yang signifikan pada profitabilitas bank serta risiko kredit yang meliputi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) menunjukkan efek negatif yang signifikan, sehingga sangat perlu menjaga tingkat *non performing loan* (NPL) serendah mungkin untuk mempertahankan profitabilitas tinggi pada bank-bank komersial di Ethiopia.

Kayode et al (2015) dalam penelitiannya berjudul *Credit Risk and Bank Performance in Nigeria*. Peneliti menemukan risiko kredit berhubungan negatif dan signifikan dengan kinerja bank di Nigeria. Koefisien yang sangat signifikan dari *non performing loan* (NPL) dan provisi kerugian pinjaman mengurangi profitabilitas. Kemudian total pinjaman dan uang muka terkait secara positif dan signifikan dengan profitabilitas bank. Kemudian Antoni & Nasri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis*. Studi ini menemukan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kredit dan profitabilitas. Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan di profitabilitas bank pada tahun-tahun berikutnya.

Edo & Wiagustini (2014) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) serta *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan Anggreni & Suardhika (2014) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif, sedangkan *non performing loan* (NPL) dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*/ROA).

Negara & Sujana (2014) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan profitabilitas dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas. Kemudian studi oleh Amador et al (2013) dalam penelitiannya berjudul *Loan growth and Bank risk: new evidence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi menyebabkan peningkatan signifikan dalam rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman serta memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap

solvabilitas bank yang menyebabkan penurunan rasio modal bank. Pertumbuhan kredit yang tinggi juga signifikan dan positif pada risiko bank yang lebih tinggi yang berdampak negatif terhadap kesehatan sistem keuangan.

Bilal et al (2013) dalam penelitiannya berjudul *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) dan inflasi memiliki dampak negatif signifikan pada *return on asset* (ROA) sementara PDB memiliki dampak positif pada *return on asset* (ROA). Rasio modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Kemudian Boahene et al (2012) dalam penelitiannya berjudul *Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika risiko kredit macet meningkat, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Ali et al. (2011) dalam penelitiannya berjudul *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*. Peneliti menemukan modal dan risiko kredit berpengaruh negatif jika profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan studi oleh Akhtar et al. (2011) dalam penelitiannya berjudul *Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Gul et al. (2011) dalam penelitiannya berjudul *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan* yang menunjukkan bahwa *capital* dan *market capitalization* memiliki hubungan negatif dengan *return on asset* (ROA). Kemudian studi oleh Foos et al (2010) dalam penelitiannya berjudul *Loan growth and riskiness of Banks* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loan losses* yang lebih tinggi selama tiga tahun berikutnya, dan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank dan solvabilitas bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi merupakan faktor penting dari keberisikoan suatu bank.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Van Dan Dang (2019)	<i>The effects of loan growth on Bank performance: Evidence from Vietnam</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>Credit risk, Bank profitability</i> dan <i>Bank solvency</i> - Variabel independen = <i>Loan growth</i> - Variabel extraneous = <i>Bank Size, Bank stability (Z-score)</i> dan <i>Macroeconomic (Gross Domestic Product/GDP)</i> 	<i>Regression</i> dan <i>Generalized method of moments (GMM)</i>	Pertumbuhan kredit yang agresif signifikan dan positif terhadap risiko kredit yang lebih besar dalam 2 hingga 3 tahun berikutnya, pertumbuhan pinjaman jangka pendek memiliki dampak negatif yang kuat pada modal Bank; dengan kata lain, aktivitas pinjaman yang berkembang pesat akan menurunkan solvabilitas bank, sedangkan ekspansi pinjaman bank pada penelitian ini menyebabkan profitabilitas yang lebih baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.
2	Simone Rossi, Mariarosa Borroni, Mariacristina Piva & Andrea Lippi	<i>Abnormal Loan Growth and Bank Profitability: Some Evidence from the Recent Crisis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>Return on Average Assets (ROAA)</i> dan <i>Return on Average Equity (ROAE)</i> - Variabel independen = <i>abnormal loan growth</i> dan <i>Loan Loss Provisions</i> 	<i>Dynamic panel model Regression</i>	Hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap banyak penelitian terdahulu yakni Pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh positif terhadap profitabilitas selama periode krisis. Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan di profitabilitas bank pada tahun-

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2019)		- Variabel extraneous= <i>Bank Specific</i> dan <i>Macroeconomic Competitive Variables</i>		tahun berikutnya.
3	Farrukh Shahzad, Zeeshan Fareed, Bushra Zulfiqar, Umme Habiba & Muhammad Ikram (2019)	<i>Does abnormal lending behavior increase Bank riskiness? Evidence from Turkey</i>	- Variabel dependen = <i>non performing loan (NPL)</i> dan <i>Solvency ratio (capital adequacy ratio/CAR)</i> - Variabel independen = <i>Loan growth, Size, Leverage ratio</i> dan <i>Efficiency ratio</i> - Variabel macro = <i>GDP, Inflation, Unemployment rate, Rule of dan Political stability.</i>	<i>GMM Generalized Method of Moments</i>	Studi ini menemukan hasil yang signifikan untuk efek pertumbuhan pinjaman pada <i>non performing loan (NPL)</i> dan solvabilitas. Pertumbuhan pinjaman memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan <i>non performing loan (NPL)</i> , pertumbuhan kredit yang abnormal cenderung mengurangi solvabilitas bank
4	Olalere Oluwaseyi Ebenezer, Md. Aminul Islam, Mohd Zukime Mat Junoh & Wan	<i>Loan Growth, Bank Solvency and Firm Value: A Comparative Study of Nigerian and</i>	- Variabel Bank spesifik = (<i>Non performing loan/NPL, loan loss ratio, loan growth, solvency, Bank size, efficiency and leverage ratio</i>), Variabel makroekonomi (<i>GDP and</i>	<i>Panel data estimation technique</i>	Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara <i>loan growth</i> terhadap <i>non performing loan (NPL)</i> di Nigeria dan <i>loan growth</i> ditemukan positif dan signifikan terhadap modal bank.

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sallha Yusoff (2019)	<i>Malaysian Commercial Banks</i>	<i>inflation</i>) dan <i>firm value</i> - Variabel kontrol = <i>Bank Size</i>		
5	Rudiger Fahlenbrach, Robert Prilmeier dan René M. Stulz (2018)	<i>Why Does Fast Loan Growth Predict Poor Performance for Banks?</i>	- Variabel dependen = <i>Bank profitability</i> - Variabel independen = <i>Loan growth</i>	<i>Regression</i>	Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan kinerja yang buruk dengan rendahnya <i>return on asset (ROA)</i> dan meningkatkan cadangan kerugian pinjaman.
6	Isah Serwadda (2018)	<i>Impact of Credit Risk Management Systems on The Financial Performance of Commercial Banks in Uganda</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA)</i> - Variabel independen = <i>non-performing loans, growth in interest earnings and loan loss provisions to total loans</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>non performing loan (NPL)</i> , <i>loan loss provisions</i> dan pertumbuhan pendapatan bunga positif dan signifikan terhadap <i>return on asset (ROA)</i> .
7	Pedro Soares dan Muhammad	<i>The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA)</i> - Variabel independen = <i>Non</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>non performing loan (NPL)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return on</i>

Lanjutan Tabel 2.1
 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Yunanto (2018)	<i>And NIM to Banking Return On Asset</i>	<i>Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expense Ratio (OER) dan Net Interest Margin (NIM)</i>		<i>asset (ROA), variabel capital adequacy ratio (CAR) negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset (ROA), variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset (ROA), variabel Operating Expense Ratio (OER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset (ROA), dan variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan efek ke return on asset (ROA).</i>
8	Muhammad Kashif, Syed Faizan Iftikhar & Khurram Iftikhar (2016)	<i>Loan growth and Bank solvency: evidence from the Pakistani Banking sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>performing loan (NPL) dan Bank solvency</i> - Variabel independen = <i>Bank Specific (loan growth, Bank assets, the efficiency ratio and the leverage ratio) dan Macroeconomic Variables (inflation, real GDP, rule of law and unemployment)</i> 	<i>Dynamic two-step system generalized method of moment's estimation technique</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>loan growth</i> menghasilkan lebih banyak kredit macet dan solvabilitas Bank yang buruk dalam jangka panjang.

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Paul Kiama Thiong'o, Dr. Kilungu Matata & Mr. Andrew Simiyu (2016)	<i>Effect of Loan Portfolio Growth on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset</i> (ROA) dan Net interest margin (NIM) - Variabel independen = <i>Loan Growth</i> dan <i>Asset Quality</i>	<i>Multiple linear regression</i>	Studi ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan portofolio pinjaman bank memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial di tahun berjalan tetapi efeknya merugikan di tahun-tahun berikutnya. Kemudian kualitas portofolio pinjaman bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya.
10	Saeed MS dan Zahid N (2016)	<i>The Impact of Credit Risk on Profitability of the Commercial Banks</i>	- Variabel dependen = <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) - Variabel independen = <i>Bank size, growth, leverage, dan credit risks (ratio of net charge off and non-performing loans to total loan)</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel risiko kredit memiliki dampak positif pada <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE). Semua faktor termasuk penurunan <i>net off-charge</i> , <i>non performing loan</i> (NPL), ukuran bank, pertumbuhan dan leverage berkorelasi positif dengan <i>return on asset</i> (ROA).
11	Elisa Menicucci dan Guido	<i>The determinants of Bank</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) and <i>net</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>size Bank</i> dan rasio modal memiliki dampak positif pada profitabilitas (<i>return on</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Paolucci (2016)	<i>profitability: empirical evidence from European Banking sector</i>	<i>interest margin (NIM)</i> - Variabel independen = <i>size, capital ratio, loan ratio, deposits dan Loan loss provision</i>		<i>equity/ROE, return on asset/ROA, dan net interest margin/NIM</i> , rasio pinjaman (<i>loan</i>) menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan <i>return on equity (ROE)</i> dan <i>return on asset (ROA)</i> . Sedangkan positif signifikan dengan <i>net interest margin (NIM)</i> .
12	Dwi Indah Putrianingsih dan Arief Yulianto (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Terhadap Profitabilitas	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA)</i> - Variabel independen = <i>Capital adequacy ratio (CAR)</i> dan <i>non performing loan (NPL)</i>	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>non performing loan (NPL)</i> dan <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (<i>return on asset/ROA</i>).
13	Mohammad Morshedur Rahman, Md. Kowsar Hamid & Md. Abdul	<i>Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA), return on equity (ROE)</i> dan <i>net interest margin (NIM)</i> - Variabel independen = <i>a. Bank level determinan</i>	<i>Regression</i>	Hasil menunjukkan bahwa kekuatan modal (baik modal regulasi dan ekuitas) dan intensitas pinjaman (likuiditas) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank serta risiko kredit ditemukan memiliki dampak negatif

Lanjutan Tabel 2.1
 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Mannan Khan (2015)		<i>(Capital, risk Bank, size Bank, ownership structure, Non-interest income, cost efficiency, non traditional activities, liquidity)</i> b. <i>Macroeconomic (GDP dan inflasi)</i>		terhadap profitabilitas.
14	Million Gizaw, Matewos Kebede & Sujata Selvaraj (2015)	<i>The impact of credit risk on profitability performance of commercial Banks in Ethiopia</i>	- Variabel dependen = <i>Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROAE)</i> - Variabel independen = <i>Credit Risk (Non performing Loan Ratio, Capital Adequacy Ratio, Loan and Advance to Deposit Ratio dan Loan Loss Provision Ratio)</i>	<i>Panel data regression</i>	Risiko kredit yang meliputi kredit bermasalah (<i>non performing loan/NPL</i>) menunjukkan efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank-Bank komersial di Ethiopia dan <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> memiliki efek negatif yang signifikan pada profitabilitas
15	Olawale Femi Kayode,	<i>Credit Risk and Bank Performance</i>	- Variabel dependen = <i>Return on Assets (ROA)</i> - Variabel independen = <i>non-</i>	<i>Dynamic panel model regression</i>	Risiko kredit berhubungan negatif dan signifikan dengan kinerja Bank di Nigeria. Koefisien yang sangat signifikan dari <i>non</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Tomola Marshal Obamuyi, James Ayodele Owoputi & Felix Ademola Adeyefa (2015)	<i>in Nigeria</i>	<i>performing loans to total loans and advances, total loan and advances to total assets dan loan-loss provisions to total loans and advances</i>		<i>performing loan</i> (NPL) dan provisi kerugian pinjaman mengurangi profitabilitas. Kemudian total pinjaman dan uang muka terkait secara positif dan signifikan dengan profitabilitas Bank
16	Abdurrahman Antoni & Muhammad Nasri (2015)	<i>Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>return on assets (ROA), bank's equity (return on equity/ROE), and net interest margin (NIM)</i> - Variabel independen = <i>a. Spesifik bank (Credit risk, Operational efficiency, Income diversification, Capital Adequacy Ratio dan Credit growth)</i> 	<i>Regression linier</i>	Studi ini menemukan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kredit dan profitabilitas. Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan di profitabilitas bank pada tahun-tahun berikutnya.

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>b. Macroeconomic Variables (Market structure, GDP growth dan Inflation)</i>		
17	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014)	Pengaruh DPK, <i>NPL</i> , dan <i>CAR</i> Terhadap <i>LDR</i> dan <i>ROA</i> Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>Loan to Deposit Ratio</i> (<i>LDR</i>) dan <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>). - Variabel independen = <i>DPK</i>, <i>non performing loan</i> (<i>NPL</i>), dan <i>capital adequacy ratio</i> (<i>CAR</i>) 	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital adequacy ratio</i> (<i>CAR</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (<i>LDR</i>) namun <i>non performing loan</i> (<i>NPL</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (<i>LDR</i>). Kemudian <i>non performing loan</i> (<i>NPL</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>) dan <i>capital adequacy ratio</i> (<i>CAR</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>).
18	Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>) - Variabel independen = dana pihak ketiga, kecukupan modal (<i>capital adequacy ratio</i>), risiko kredit (<i>non</i> 	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital adequacy ratio</i> (<i>CAR</i>) berpengaruh positif, sedangkan <i>non performing loan</i> (<i>NPL</i>) dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (<i>return on asset/ROA</i>)

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Kredit Pada Profitabilitas	<i>performing loan</i>), suku bunga kredit		
19	I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Penyaluran Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> Pada Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>return on asset</i> (ROA) - Variabel independen = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan penyaluran kredit - variabel moderasi = <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) dan <i>non performing loan</i> (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara <i>non performing loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap hubungan antara <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) dengan profitabilitas dan <i>non performing loan</i> (NPL) berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.
20	Juan Sebastian Amador, Jose E. Gomez-Gonzalez & Andres	<i>Loan growth and Bank risk: new evidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>Solvency, Non-Performing Loan and Profitability</i> - Variabel independen = <i>abnormal loan growth</i> 	<i>Hazard duration models</i> dan <i>cross-sectional time-series</i>	Pertumbuhan kredit yang tinggi menyebabkan peningkatan signifikan dalam rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman serta memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap solvabilitas bank dalam jangka panjang yang

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Murcia Pabon (2013)			<i>models</i>	menyebabkan penurunan rasio modal bank. Pertumbuhan kredit yang tinggi juga signifikan dan positif pada profitabilitas jangka pendek, dan berpengaruh positif terhadap risiko bank yang lebih tinggi yang berdampak negatif terhadap kesehatan sistem keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting untuk regulasi keuangan dan kebijakan makroprudensial.
21	Muhammad Bilal, Asif Saeed, Ammar Ali Gull & Toquer Akram (2013)	<i>Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE) - Variabel independen = Bank spesifik (<i>Deposit to assets, Bank size, capital ratio, net interest margin and nonperforming loans to total advances</i>) dan makroekonomi (<i>Inflation, real gross domestic product</i>)	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Bank, <i>net interest margin</i> (NIM), dan tingkat pertumbuhan produksi industri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE). <i>non performing loan</i> (NPL) dan inflasi memiliki dampak negatif signifikan pada <i>return on asset</i> (ROA). Rasio modal berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE) dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA).

Lanjutan Tabel 2.1
 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>and industry production growth rate)</i>		
22	Samuel Hymore Boahene, Dr. Julius Dasah & Samuel Kwaku Agyei (2012)	<i>Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>Return on Equity (ROE)</i> - Variabel independen = <i>Credit Risk (Net Charge Off to Total Loans and Advances, Non-Performing Loans to Total Loans and Advances dan Pre-provision Profit to Total Loans and Advances)</i> - Variabel Kontrol = <i>Bank size, Bank growth rate and Leverage</i> 	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika risiko kredit macet meningkat bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.
23	Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar dan Prof. Hafiz Zafar Ahmed	<i>Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen = <i>return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)</i> - Variabel independen = <i>Bank's Size, Gearing Ratio, Bank-specific (Bank size,</i> 	<i>Regression</i>	Peneliti menemukan modal dan risiko kredit berpengaruh negatif jika profitabilitas diukur dengan <i>return on asset (ROA)</i> dan Jika profitabilitas diukur dengan <i>return on equity (ROE)</i> maka modal, komposisi portofolio, dan

Lanjutan Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2011)	<i>Evidence from the Commercial Banks of Pakistan</i>	<i>operating efficiency, capital(Capital Adequacy Ratio), credit risk, portfolio composition and asset management) dan macroeconomic variables (GDP dan inflasi)</i>		manajemen aset berpengaruh positif sedangkan ukuran, efisiensi operasi, dan resiko kredit berhubungan secara negatif. Pada variabel ekonomi makro, PDB ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (diukur dengan <i>return on asset/ROA & return on equity/ROE</i>).
24	Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (2011)	<i>Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)</i> - Variabel independen = <i>Bank's Size, Gearing Ratio, NPLs Ratio, Asset management, Operating Efficiency dan Capital Adequacy</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Gearing, rasio <i>non performing loan (NPL)</i> dan manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan, sementara ukuran Bank merupakan indikator signifikan terhadap profitabilitas.
25	Sehrish Gul, Faiza Irshad dan Khalid Zaman	<i>Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan</i>	- Variabel dependen = <i>return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on capital employed (ROCE)</i>	<i>Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, simpanan, inflasi, dan PDB memiliki hubungan positif dengan <i>return on asset (ROA)</i> , sedangkan pinjaman tidak

Lanjutan Tabel 2.1
 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel atau indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2011)		and <i>net interest margin</i> (NIM) - Variabel independen = <i>size, capital, loan, deposits, GDP, inflasi, dan market capitalization</i>		signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). sedangkan <i>capital</i> dan <i>market capitalization</i> memiliki hubungan negatif dengan <i>return on asset</i> (ROA)
26	Daniel Foos, Lars Norden, & Martin Webera (2010)	<i>Loan growth and riskiness of Banks</i>	- Variabel dependen = <i>Asset Risk, Bank Profitability and Bank Solvency</i> - Variabel independen = <i>abnormal loan growth</i>	<i>Regression</i>	Pertumbuhan kredit yang tinggi yang lebih tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>loan losses</i> yang lebih tinggi selama tiga tahun berikutnya, abnormal loan growth memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank dan solvabilitas Bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi merupakan faktor penting dari keberisikoan suatu Bank

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan secara empiris hubungan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian dari Rossi et al., (2019), Dang (2019), Fahlenbrach et al., (2018), Paul et al., (2016) dan Menicucci & Paolucci (2016), Amador et al., (2013), dan Foos et al., (2010) adalah sama menggunakan variabel pertumbuhan kredit sebagai variabel independen dan profitabilitas bank sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer et al., (2019), Dang (2019), Shahzad et al., (2019), Kashif et al., (2016) yaitu sama menggunakan variabel pertumbuhan kredit sebagai variabel independen dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Shahzad et al., (2019), Ebenezer et al., (2019), Kashif et al., (2016), dan Amador et al., (2013) yaitu sama menggunakan variabel pertumbuhan kredit sebagai variabel independen dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Soares & Yunanto (2018), Menicucci & Paolucci (2016), Gizaw et al., (2015), Anggreni & Suardhika (2014), Bilal et al (2013) yaitu sama menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dan profitabilitas bank sebagai variabel dependen. Dan penelitian yang dilakukan Soares & Yunanto (2018), Putrianingsih & Yulianto (2016), Rahman et al (2015), Gizaw et al., (2015), Anggreni & Suardhika (2014), Negara & Sujana (2014), Bilal et al (2013), Ali et al. (2011), Akhtar et al. (2011), dan Gul et al. (2011) yaitu sama menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen dan profitabilitas bank sebagai variabel dependen.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan kualitas kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel mediasi. Dilihat dari persamaan dan perbedaan peneliti menemukan pembaharuan mengenai penggunaan kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel mediasi. Adapun perbedaan dalam alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varians yaitu *Partial Least Square* (PLS) dan sobel test untuk uji mediasi berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan alat uji regresi linier berganda.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Tinjauan Umum Perbankan

2.2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kuncoro (2002:68) definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2.1.2 Jenis Bank

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan menurut (Kasmir, 2006:18-24) jika di tinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya

Jenis perbankan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka berdasarkan fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

- 1) Bank milik pemerintah
- 2) Bank milik swasta nasional
- 3) Bank milik koperasi
- 4) Bank milik asing
- 5) Bank milik campuran

3. Dilihat dari segi status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

- 1) Bank devisa
- 2) Bank non devisa

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank dilihat dari segi cara menentukan harga adalah sebagai berikut:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base*) dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian menurut hukum Islam dalam pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.2.1.3 Macam-macam Bank

Macam-macam bank menurut Kasmir (2006: 18-24) sebagai berikut:

1. Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1968. Kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalisir pemerintah RI tahun 1951.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan bahwa Bank Sentral Republik Indonesia adalah Bank Indonesia, suatu lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini (pasal 4) (Hasibuan, 2006: 30-31).

1) Tujuan Bank Indonesia

Berbeda dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral yang tidak mencantumkan secara tegas mengenai tugas Bank Indonesia, dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1999, dinyatakan secara tegas bahwa tugas Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (pasal 7). Kestabilan nilai rupiah yang dimaksud adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

2) Tugas Bank Indonesia

Dalam rangka mencapai tujuannya, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 8 Undang-Undang No. 23 Tahun 1999. Tugas tersebut terbagi dalam 3 pilar yang merupakan 3 (tiga) bidang utama tugas Bank Indonesia, yaitu:

- a) Tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- b) Tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c) Tugas mengatur dan mengawasi bank

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang).

Bank umum sering disebut Bank Komersil (*commercial bank*) (Kasmir, 2006: 22). Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Hasibuan (2006: 36-37) dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya, bank umum dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- 5) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, wesel unjuk, cek atau sarana lain.
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- 11) Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- 12) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartukredit, dan kegiatan wali amanat.
- 13) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 14) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum (Kasmir, 2006: 19-20).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip

syariah. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijin dan para pelepas uang. Untuk mewujudkan tugas pokoknya tersebut, menurut Hasibuan (2006: 38-39) BPR dapat melakukan usaha berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 4) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

2.2.1.4 Sumber Dana Bank

Menurut Dendawijaya (2003: 53-58) sumber dana bank dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

1. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Modal yang Disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal

untuk mencapai ketentuan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).

- 2) Cadangan-Cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.
- 3) Laba yang Ditahan, yaitu bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

2. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut:

1) Pinjaman Bank Lain (*interbank call money*)

Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.

2) Pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan Di Luar Negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).

3) Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

4) Pinjaman Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

3. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

1) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

3) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

2.2.2 Kredit Perbankan

Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang memfasilitasi aliran dana dari *surplus spending units/savers* ke *deficit spending unit/borrowers* (MacDonald & Koch, 2006). Aktivitas utama bank adalah

melakukan penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, deposito dan sebagainya dan juga menyalurkan dana (*lending*) simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, utamanya dalam bentuk kredit dan klasifikasinya.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1 angka 11 menyebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kasmir (2001:71) mengatakan bahwa:

“Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali”

Beberapa ahli dalam Firdaus & Ariyanti (2008:2) menerjemahkan kredit sebagai berikut:

"Credit is the personal reputation a person has, in consequence of which he can buy money or goods or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time" (Mac Leod).

(Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan

menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang).

"In a general sense credit is based on confidence in the debtors ability to make a money payment at some future time" (Rollin G. Thomas).

(kredit dalam pengertian umum didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang).

Sedangkan menurut A. Abdurrahman (1991) dalam Fuady (1996:5) Kredit diartikan sebagai "... kesanggupan akan meminjam uang, atau kesanggupan akan mengadakan transaksi dagang atau memperoleh penyerahan barang atau jasa, dengan perjanjian akan membayarnya kelak."

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit merupakan adanya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk melunasi kredit yang telah diterimanya dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

Dalam Islam kredit disebut *Al-qard*. Menurut Syafi'i Antonio (1999) dalam Zulkifli (2007:26) *qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan. Adapun rukun *qardh* meliputi pihak yang meminjam (*muqtaridh*), pihak yang memberikan pinjaman (*muqridh*), dana (*qardh*) dan ijab

qabul (*sighat*). Berikut ini akan dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendasari kredit/pinjaman (*qardh*) ini diantaranya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2:245, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأُصْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah/2:245).

Tafsir dari surat Al-Baqarah ayat 245 tersebut menurut tafsir Quraish Shihab adalah berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankanlah harta kalian. Siapa yang tidak ingin mengorbankan hartanya, sementara Allah telah berjanji akan membalasnya dengan balasan berlipat ganda. Rezeki ada di tangan Allah. Dia bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang dikehendaki sesuai dengan kemaslahatan. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan, lalu dibuat perhitungan atas pengorbanan kalian. Meskipun rezeki itu karunia Allah dan hanya Dialah yang bisa memberi atau menolak, seseorang yang berinfak disebut sebagai 'pemberi pinjaman' kepada Allah. Hal itu berarti sebuah dorongan untuk gemar berinfak dan penegasan atas balasan berlipat ganda yang telah dijanjikan di dunia dan akhirat (tafsirq.com, diakses pada 2 februari 2020).

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, *"Tidaklah seorang Muslim (mereka) yang meminjamkan Muslim (lainnya) dua kali kecuali*

yang satunya adalah (senilai) shadaqah." (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan al-Baihaqi) (Zulkifli, 2007:7).

Dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw bersabda, *"Aku melihat pada waktu malam di-isra'-kan, pada pintu surga tertulis: shadaqah dibalas 10 kali lipat dan qandh 18 kali. Aku bertanya, "Wahai jibril, mengapa qardh lebih utama dari shadaqah" ia menjawab, "Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan"* (HR. Ibnu Majah dan al-Baihaqi) (Abi' & Al-qazwan, 2004:389).

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa *qardh* ada dalam ajaran Islam. Lebih dari itu Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang meng-qirad-kan harta di jalan-Nya. *Qardh* juga merupakan pekerjaan yang mulia, sehingga bisa menolong kesusahan orang lain. Orang yang membantu sesamanya dalam kesusahan niscaya Allah SWT akan menolongnya di akhirat kelak.

2.2.3 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dibutuhkan perusahaan, seperti pembelian, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015: 25). Adapun menurut Kasmir (2010:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2010:197).

Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *gross profit margin*. Namun dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Sudana, 2015: 25).

2.2.3.1 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *return on asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun menurut Sudana (2015: 25) *return on asset* (ROA) menentukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut Prihadi (2008:68)

return on asset yaitu mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut.

Return on asset sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional, seperti yang diungkap oleh Hempel & Simonson (1998:63) bahwa banyak regulator percaya jika *return on asset* (ROA) merupakan ukuran terbaik dari efisiensi Bank. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan Bilal et al (2013) bahwa *return on asset* memberikan penjelasan mengenai profitabilitas yang lebih baik dalam sektor perbankan dibandingkan dengan perhitungan lainnya, dan *return on asset* (ROA) juga mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha Bank secara keseluruhan (Mahrinasari, 2003).

2.2.3.2 Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dibutuhkan perusahaan. Rasio ini penting untuk pihak pemegang saham, untuk

mengetahui kompatibilitas dan efisiensi modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015: 25).

Kemudian menurut (Dendawijaya, 2009:192) *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Adapun menurut Kasmir (2010:204) mengatakan bahwa *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Profitabilitas berkaitan dengan pendapatan, untuk itu dalam memperoleh pendapatan harus dengan cara yang halal, baik, dan jelas perolehannya serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama. Kemudian dalam Islam, mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang diawali dengan niat yang baik dan diikuti dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surah Al- Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui".(QS. Al-Baqarah2:188).

Tafsir dari surat Al-Baqarah ayat 188 diatas menurut tafsir Jalalayn adalah (Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu), artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain (dengan jalan yang batil), maksudnya jalan yang haram menurut syariat, misalnya dengan mencuri, mengintimidasi dan lain-lain (Dan) janganlah (kamu bawa) atau ajukan (ia) artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap (kepada hakim-hakim, agar kamu dapat memakan) dengan jalan tuntutan di pengadilan itu (sebagian) atau sejumlah (harta manusia) yang bercampur (dengan dosa, padahal kamu mengetahui) bahwa kamu berbuat kekeliruan (tafsirq.com, diakses pada 10 Februari 2020).

Pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan diperbolehkan asalkan masih berada pada jalan yang benar. Maksudnya disini yaitu mengambil keuntungan dengan niat yang baik tanpa memakan harta yang bukan haknya. Setiap usaha yang dilakukan dengan jalan perdagangan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan asalkan dengan niat yang baik yaitu mencari rizki dengan jalan yang halal serta tidak mengambil keuntungan yang berlebihan yang dapat mengambil hak orang lain.

Selain itu, tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan. Dalam bisnis Islam, setiap keuntungan tersebut harus sesuai dengan ketentuan syariah, yaitu halal dari segi materi, perolehannya, dan cara pemanfaatannya. Karena tanpa ketentuan syariah, maka laba yang didapat oleh pebisnis tidak akan ada artinya. Hadist yang menerangkan tentang keuntungan dalam usaha atau bisnis adalah sebagai berikut:

Dari Urwah al Barigi, bahwasanya Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Unwah, sehingga seandainya ia membeli tanah, niscaya ia mendapatkan laba darinya (HR. Bukhari, No. 3443).

2.2.4 Kualitas Kredit

Kualitas kredit mempengaruhi keputusan dalam pemberian kredit dalam perbankan. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah (Kasmir, 2014:113). Untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, dalam melepas kreditnya agar berkualitas pihak perbankan perlu memerhatikan hal hal sebagai berikut: *pertama*, tingkat perolehan laba (*return*). Artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin

dinilai baik kesehatannya. *Kedua*, tingkat risiko (*risk*). Artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba Bank kredit yang disalurkan.

Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan yaitu kredit *performing* dan *non-performing* (Ismail, 2010:122). Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi kategori, yaitu:

a. Kredit dengan kualitas lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

b. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit *non-performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Kredit *non-performing* disebut juga dengan kredit bermasalah. Dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Kredit kurang lancar

Kredit Kurang Lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan.

Yang tergolong kredit kurang lancar apabila:

1. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.

2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan Bank memburuk.
3. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh Bank.

b. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:

1. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan Bank semakin mem- buruk.
3. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Untuk memperoleh keyakinan bahwa calon debitur mampu dan mau melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit Bank harus taelah melakukan analisis kredit, baik secara kualitatif maupun kuantitatif atas data calon debitur. Menurut Subagyo (2015:28) terdapat beberapa cara analisis calon debitur dilakukan dengan menggunakan *5C principles*, *7P principles*, *3R principles* yang meliputi:

1. Prinsip 5C

- 1) *Character*, tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dan latar belakang calon debitur dimaksud dapat dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai "kemauan" calon debitur membayar kembali pinjaman beserta bunganya sesuai dengan yang diperjanjikan.

- 2) *Capacity*, yang dimaksud dengan *capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam membayar kreditnya dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnisnya memperoleh laba, sehingga akan terlihat kemampuan mengembalikan kredit.
 - 3) *Capital*, merupakan proses untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur atas rencana usaha yang akan dibiayai bank. Bahwa setiap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit kepada bank harus menyediakan modal dan dana miliknya sendiri yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhinya.
 - 4) *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon debitur, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
 - 5) *Condition*, merupakan penilaian kondisi ekonomi sekarang dan prediksi masa datang sesuai sektor atau subsektor usaha masing-masing.
2. Prinsip 7P
- 1) *Personality*, merupakan penilaian calon debitur dan aspek kepribadiannya atas tingkah lakunya sekarang dan masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, dan respon dalam menghadapi suatu masalah.
 - 2) *Party*, merupakan pengklasifikasian calon debitur berdasarkan variabel tertentu, seperti modal, loyalitas, dan karakternya.
 - 3) *Purpose*, merupakan analisis untuk mengetahui tujuan calon debitur dalam mengambil kredit.

- 4) *Prospect*, merupakan penilaian usaha nasabah di masa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
 - 5) *Payment*, merupakan penilaian untuk mengetahui cara dan sumber dana calon debitur dalam mengembalikan kreditnya kepada bank.
 - 6) *Profitability*, merupakan penilaian kemampuan calon debitur dalam mencari laba.
 - 7) *Protection*, merupakan analisis yang bertujuan menjaga kredit yang akan disalurkan dengan melalui suatu perlindungan tertentu, seperti dengan berbagai jaminan kebendaan, jaminan orang atau asuransi.
3. Prinsip 3R
- 1) *Returns*, merupakan penganalisaan kemampuan perusahaan calon debitur untuk memperoleh hasil atas kredit yang akan diinvestasikan ke dalam usahanya.
 - 2) *Repayment*, merupakan penganalisaan kemampuan calon debitur untuk membayar kembali kewajibannya kepada bank sekaligus analisis apakah kemampuan tersebut diterimanya.
 - 3) *Risk Bearing Ability*, merupakan penganalisaan kemampuan calon debitur dalam menanggung risiko, misalnya jika kredit dikemudian hari menjadi bermasalah, apakah jaminan dan atau asuransi telah cukup aman untuk menutup kerugian atas risiko tersebut.

Dalam Penelitian ini untuk mengukur kualitas kredit digunakan rasio *non performing loan* (NPL) sebagaimana diungkapkan oleh IBI (2016: 36) bahwa

kualitas kredit dapat diukur menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Arthesa & Erdia Handiman (2006:181) kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010:123). Sehingga dengan rasio NPL suatu bank akan mampu menggambarkan risiko kredit dalam perbankan.

Menurut Suhardjono (2003:74) risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah. Dalam melakukan pengukuran risiko kredit tidak hanya bergantung pada jumlah kredit yang diberikan, akan tetapi ditentukan juga oleh kuantitas risiko (atau jumlah nominal kerugian) dan kualitas risiko (atau kemungkinan wanprestasi). Diantara risiko-risiko yang terdapat dalam bisnis perbankan, pada umumnya risiko kredit merupakan risiko yang paling penting, karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban sebagian nasabah ini dapat mengakibatkan bangkrutnya Bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015, bahwa Bank Indonesia telah menentukan nilai *non-performing loan* (NPL) adalah kurang dari

5%. Semakin kecil *non performing loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank (Diyanti dan Widyarti, 2012). Apabila Bank dapat menekan rasio *non performing loan* dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank dapat menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Dengan demikian manajemen bank mampu mengelola kualitas kredit yang disediakan oleh bank atas kemungkinan adanya risiko kredit macet atau risiko kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang diberikan

Dalam Al-Qur'an dijelaskan kewajiban pihak yang mempunyai hutang untuk melunasinya. Allah SWT memerintahkan agar kita menunaikan amanah. Hutang merupakan amanah yang harus dibayar oleh pihak yang mempunyai hutang yang baru tertunaikan (lunas) dengan membayarnya. Kewajiban tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An- Nisa/4:58 sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“*Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”(QS. Al-Nisa/4: 58).

Tafsir dari surat Al-Nisa ayat 58 diatas menurut tafsir Quraish Shihab adalah Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan

hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya (tafsirq.com, diakses pada 21 februari 2020).

2.2.5 Modal Bank

Menurut Arifin (2002:157) modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada Bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Modal merupakan salah satu aspek terpenting dari suatu perbankan. Tanpa modal perbankan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Darmawi, 2014:84) modal bank merupakan dana yang berasal dari pemilik atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan operasional bank. Adapun fungsi modal bagi bank menurut Taswan (2006: 72) adalah sebagai berikut untuk:

1. Untuk melindungi depositan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan

misalnya terjadinya *insolvency* dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.

2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
3. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.
4. Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur modal Bank digunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dengan mengindikasikan permodalan perbankan (Menicucci & Paolucci, 2016). Menurut Dendawijaya (2009:121) *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain, *capital adequacy ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Bank dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi maka semakin mampu untuk menanggung risiko atau menekan risiko seminimal mungkin serta dapat membiayai kegiatan operasi bank seefisien mungkin yang akan memberikan

dampak cukup besar dalam menghasilkan profitabilitas, sehingga tingginya rasio ini cenderung dianggap lebih aman dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang rendah. Terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) menurut Rivai (2007:713) ada antara lain:

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya. Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya. Dengan tujuan untuk memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing- masing.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 15/ 12 /PBI/2013 Modal bagi Bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti (*Tier 1*) modal pelengkap (*Tier 2*). Adapun rincian komponen dari masing-masing modal sebagai berikut:

1. Modal inti, Modal inti terdiri atas modal disetor, modal sumbangan dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak. Modal inti dapat berupa modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
2. Modal pelengkap (*secondary capital*), Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap dapat berupa cadangan revaluasi, penyisihan penghapusan aktiva, modal kuasi dan pinjaman subordinasi (Usman, 2003:116).

Ketentuan tentang modal minimum Bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko operasional.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 menetapkan bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal paling rendah adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu, 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua, kemudian 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat

tiga, dan 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *capital adequacy ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dalam konsep ekonomi Islam, modal adalah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha nduksinya dengan tujuan untuk mengembangkan modal tersebut, Sehingga dalam ekonomi islam modal atau harta harus terus dikembangkan agar sirkulasi harta tersebut tidak berhenti. Jika modal atau harta tersebut berhenti (ditimbun/stagnan), maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, sedangkan jika harta tersebut di investasikan dan digunakan untuk kegiatan bisnis, maka harta tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan, maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa'/4:5, yaitu:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalmya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik"(QS. an-Nisa'/4:5).

Tafsir dari surat Al-Nisa' ayat 5 diatas menurut tafsir Jalalayn adalah (Dan janganlah kamu serahkan) hai para wali (kepada orang-orang yang bebal) artinya

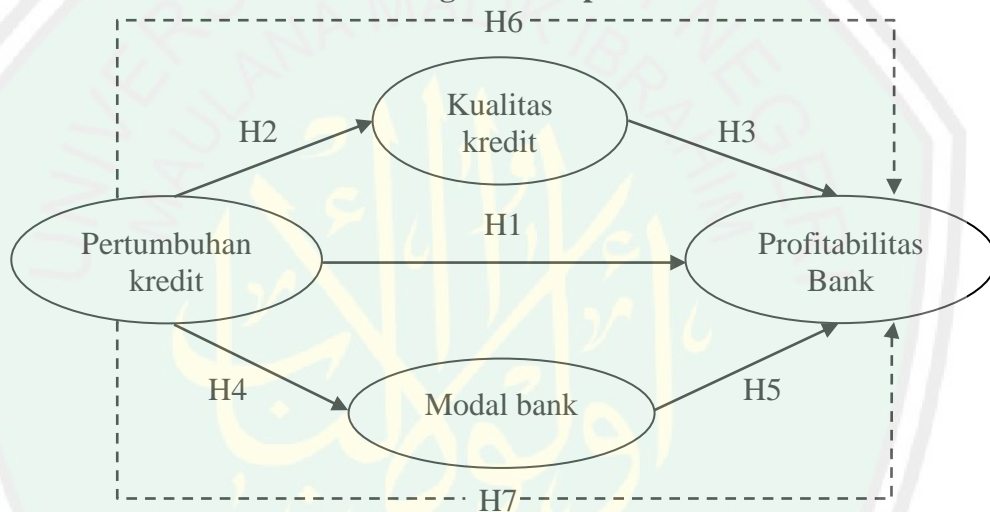
orang-orang yang boros dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak (harta kamu) maksudnya harta mereka yang berada dalam tanganmu (yang dijadikan Allah sebagai penunjang hidupmu) qiyaaman mashdar dari qaama; artinya penopang hidup dan pembela kepentinganmu karena akan mereka habiskan bukan pada tempatnya (Tafsir.com, diakses pada 23 Februari 2020). Sedangkan tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa janganlah kalian serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, yang tidak bisa mengatur harta benda, harta yang menjadi hak milik mereka. Karena harta mereka dan harta anak yatim itu seolah-olah harta kalian juga yang harus dijaga agar tidak hilang. Allah telah menjadikannya sebagai sumber penghidupan. Dari keuntungannya, berilah kepada mereka sekadar bagian yang mereka butuhkan untuk makan. Berikan pula mereka pakaian. Pergaulilah mereka dengan baik dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik, tanpa menyakiti dan merendahnya (Tafsir.com, diakses pada 23 Februari 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2013:128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel independen serta kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi dengan adanya penyaluran kredit bank karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Walau

demikian ekspansi kredit yang terlalu banyak kemungkinan akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menambah kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening. Variabel kualitas kredit dan modal bank ini apakah dapat mempengaruhi jika dihubungkan dengan pengaruh pertumbuhan kredit dengan profitabilitas bank. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Keterangan:

—————> = Pengaruh Langsung

- - - - -> = Pengaruh Tidak Langsung

H1 : Rossi et al., (2019), Dang (2019), Fahlenbrach et al., (2018), Paul et al., (2016) dan Menicucci & Paolucci (2016) dan Antoni & Nasri (2015).

H2 : Shahzad et al., (2019), Kashif et al., (2016), Amador et al., (2013), Foos et al., (2010) dan Ebenezer et al., (2019)

H3 : Putrianingsih & Yulianto (2016), Rahman et al., (2015), Gizaw et al (2015),

Kayode et al, (2015), Bilal et al (2013), Serwadda (2018), Saeed & Zahid, (2016), dan Boahene et al, (2012)

H4 : Ebenezer et al., (2019), Dan (2019), Shahzad et al., (2019), dan Kashif et al., (2016)

H5 : Menicucci & Paolucci, (2016), Anggreni & Suardhika, (2014), dan Gizaw et al., (2015)

H6 : Shahzad et al., 2019, Kashif et al., 2016, Amador et al., 2013, Foos et al., 2010, Ebenezer et al. (2019), (Saeed & Zahid, 2016; Boahene et al, 2012 dan Soares & Yunanto, 2018), (Rahman et al, 2015; Gizaw et al, 2015; Kayode et al, 2015)

H7 : Ebenezer et al., (2019), Dang (2019), Shahzad et al., (2019), Kashif et al., (2016), Menicucci & Paolucci (2016), Anggreni & Suardhika (2014), dan Gizaw et al., (2015)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

Andrianto dkk (2019:84) menyebutkan peranan kredit sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank. Kontribusi terbesar sumber penghasilan sebuah usaha bank berasal dari penyaluran kredit karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis perkreditan. Dengan demikian semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan berkontribusi dalam sumber penghasilan suatu bank.

Beberapa literatur baru-baru ini telah mempelajari hubungan antara pertumbuhan kredit dan profitabilitas bank (Rossi et al., 2019, Dang, 2019, dan

Antoni & Nasri, 2015) memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan positif antara kredit dan *return on asset* (ROA). Hal ini dianggap efek positif dari pertumbuhan kredit konsisten dengan kenaikan profitabilitas bank pada tahun-tahun berikutnya. Kemudian penelitian yang dilakukan Paul et al., (2016) dan Menicucci & Paolucci (2016) menunjukkan pertumbuhan pinjaman bank berdampak positif terhadap profitabilitas namun efeknya tidak signifikan. Namun di sisi lain penelitian yang dilakukan Fahlenbrach et al., (2018) memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara kredit dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kualitas Kredit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan kredit mempengaruhi *non performing loan* (NPL) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Dengan adanya pertumbuhan pinjaman kemungkinan akan adanya gagal bayar di masa depan dan mungkin dapat memicu provisi kerugian pinjaman dan meningkatkan cadangan kerugian pinjaman. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan kredit akan meningkatkan *non performing loan* (NPL). Mengutip hasil penelitian dari Shahzad et al., (2019), Kashif et al., (2016), Amador et al., (2013), dan Foos et al., (2010) mendukung bahwa adanya pertumbuhan kredit yang tinggi merusak kinerja bank dan meningkatkan resiko kredit sehingga memperbanyak kredit macet atas kredit yang telah diberikan.

Namun berbeda dengan studi oleh Ebenezer et al. (2019) yakni pertumbuhan kredit memiliki hubungan negatif dengan kredit macet (*non performing loan/NPL*), hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap banyak penelitian terdahulu. Oleh Karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit

2.4.3 Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kualitas kredit mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. Dengan adanya peningkatan eksposur terhadap risiko kredit yang disebabkan oleh rendahnya kualitas kredit akan meningkatkan jumlah kredit macet atas kredit yang telah diberikan sehingga menyebabkan turunnya kinerja dan profitabilitas bank. Oleh karena itu sangat penting mempertahankan kualitas kredit karena merupakan hal sangat penting dalam memperoleh laba.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih & Yulianto (2016), Rahman et al, (2015), Gizaw et al (2015), Kayode et al, (2015), dan Bilal et al (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank dimana semakin tinggi rasio tersebut mengakibatkan semakin rendah mutu kredit Bank, dan kredit bermasalah semakin tinggi. *Non performing loan* (NPL) meningkat maka laba bank akan menurun. Namun di sisi lain penelitian oleh (Serwadda, 2018, Saeed & Zahid, 2016, dan

Boahene et al, 2012) menunjukkan dampak positif terhadap profitabilitas. Oleh Karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kualitas kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Modal Bank

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyelidiki dampak pertumbuhan kredit pada modal bank. Dengan pertumbuhan kredit yang ekspansif jika disertai penurunan standar kehati-hatian dalam kredit maka memungkinkan adanya risiko yang menyebabkan bank harus membentuk cadangan pembentukan (PPAP), pembentukan cadangan penghapusan kredit ini akan berdampak penurunan laba pada bank dan juga penurunan jumlah modal bank. Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer et al., (2019) menunjukkan terdapat hubungan positif antara pertumbuhan kredit dan modal bank. Artinya semakin besar jumlah modal maka semakin tinggi kemampuan finansial dalam mengantisipasi munculnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan kredit dengan modal bank (Dang, 2019, Shahzad et al., 2019, Kashif et al., 2016). Oleh Karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal bank

2.4.5 Pengaruh Modal Bank Terhadap Profitabilitas Bank

Suatu bank yang memiliki modal besar akan menghadapi tantangan lebih rendah dari masalah keuangan dan akan lebih menguntungkan. Oleh karena itu, bank dengan modal yang baik diperkirakan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat risiko di bank-bank lain. Dalam konteks ini, kemampuan keuangan bank akan dikaitkan dengan pendekatan manajemen terhadap risiko dan dalam hal ini, sikap risiko dapat dipelajari dengan memeriksa tingkat modal dan cadangan yang dimiliki oleh suatu bank. Selanjutnya, pertumbuhan modal menyebabkan adanya peningkatan posisi pesaing, karena kekuatan modal menunjukkan kesehatan bank dan memberi lembaga perbankan jaringan yang besar. Besar kecilnya modal menunjukkan tingkat kesanggupan bank untuk membiayai aset yang mengandung risiko. Sehingga ketika bank memperluas pinjaman secara efektif, bank mampu memaksimalkan modal yang mengakibatkan penurunan rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Apabila bank memiliki kecukupan modal yang tinggi dapat menekan risiko seminimal mungkin dan dapat membiayai kegiatan operasi bank seefisien mungkin yang akan memberikan dampak cukup besar dalam menghasilkan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kecukupan modal dan profitabilitas Bank (Menicucci & Paolucci, 2016 dan Anggreni & Suardhika, 2014). Di sisi lain, penelitian oleh Gizaw et al., (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara modal dan profitabilitas bank. Oleh Karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

2.4.6 Pengaruh Secara Tidak Langsung Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Melalui Kualitas Kredit

Suatu bank ketika melakukan penyaluran kredit dengan memperhatikan kualitas kredit akan mempengaruhi keputusan dalam pemberian kredit (Kasmir, 2014:113). Artinya dengan berkualitasnya suatu kredit maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah atau kredit tersebut mengalami risiko gagal bayar.

Oleh karena itu kualitas kredit yang semakin menurun membawa pengaruh negatif terhadap bank. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit. Penelitian yang dilakukan (Shahzad et al., 2019, Kashif et al., 2016, Amador et al., 2013, Foos et al., 2010) mendukung bahwa adanya pertumbuhan kredit yang tinggi merusak kinerja bank dan memperburuk kredit macet. Namun berbeda dengan studi oleh Ebenezer et al. (2019) yakni pertumbuhan kredit memiliki hubungan positif dengan kredit macet (*non performing loan/NPL*), hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap banyak penelitian terdahulu.

Begitu juga sebaliknya jika risiko kredit semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas kredit Bank yang menyebabkan jumlah kredit macet. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit dapat menyebabkan kerugian di masa depan (Darmawi, 2014:126). Dengan demikian adanya risiko kredit serta peningkatan eksposur terhadap risiko kredit akan menyebabkan turunnya kinerja Bank dan profitabilitas. Sehingga sangat penting

mempertahankan kualitas kredit karena merupakan hal sangat penting dalam memperoleh laba.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas kredit dan profitabilitas bank (Saeed & Zahid, 2016; Boahene et al, 2012 dan Soares & Yunanto, 2018). Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank (Rahman et al, 2015; Gizaw et al, 2015; Kayode et al, 2015) dimana semakin tinggi rasio tersebut mengakibatkan semakin rendah mutu kredit Bank, dan kredit bermasalah semakin tinggi. *Non performing loan* (NPL) meningkat maka laba Bank akan menurun. Oleh Karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H6 : Pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit

2.4.7 Pengaruh Secara Tidak Langsung Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Melalui Modal Bank

Modal bank merupakan hal yang pokok bagi sebuah Bank karena merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah Bank. Besar kecilnya modal menunjukkan tingkat kemampuan Bank untuk membiayai aset yang mengandung risiko (Pandia, 2012:28). Dengan demikian apabila bank akan mengadakan ekspansi/perluasan pemberian kredit, maka harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu, yang berarti apabila tingkat *Capital Adequacy Ratio* nya sudah terbatas atau mendekati ketentuan maksimal, maka ekspansi kredit harus dibarengi dengan penambahan

modal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer et al., (2019) menunjukkan terdapat hubungan positif antara pertumbuhan kredit dan modal bank. Artinya semakin besar jumlah modal maka semakin tinggi kemampuan finansial dalam mengantisipasi munculnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan kredit dengan modal bank (Dang, 2019, Shahzad et al., 2019, Kashif et al., 2016).

Suatu bank apabila memiliki modal yang semakin banyak, maka kinerja bank semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka bank dapat mengembangkan usaha melalui penyaluran kredit untuk meningkatkan laba. Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi untuk menekan risiko seminimal mungkin dan untuk membiayai kegiatan operasi bank seefisien mungkin yang akan memberikan dampak cukup besar dalam menghasilkan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *capital adequacy ratio* (CAR) dan profitabilitas Bank (Menicucci & Paolucci, 2016 dan Anggreni & Suardhika, 2014). Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *capital adequacy ratio* (CAR) dan profitabilitas Bank (Gizaw et al., 2015). Oleh Karena itu, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H7 : Pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank melalui modal bank

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif (*Quantitative Research Method*) yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999:12). Sehingga variabel penelitian dapat teridentifikasi, hubungan antar variabel dapat diukur. Pendekatan kuantitatif ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data diperoleh dengan penghitungan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013:56).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank dan profitabilitas bank merupakan penelitian berbasis hipotesis. Pengujian hipotesis data sekunder diperoleh di Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang

ada di Indonesia pada tahun 2014-2018 yang berjumlah 102 bank. Daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 1.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:149). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel 42 bank. Sampel penelitian tercantum pada lampiran 2.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Bank Umum Konvensional yang mengalami pertumbuhan kredit positif
3. Bank Umum Konvensional yang memiliki profitabilitas positif
4. Bank yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian, dimulai dari tahun 2014 -2018 dan dapat diakses oleh publik

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2014-2018	102
2	Bank Umum Konvensional yang mengalami pertumbuhan kredit negatif	(32)
3	Bank Umum Konvensional yang memiliki profitabilitas negatif	(22)
4	Bank Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian, dimulai dari tahun 2014-2018 dan tidak dapat diakses oleh public	(6)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		42

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari laporan perbankan pada Direktori Perbankan Indonesia periode 2014-2018 yang dilaporkan pada situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada situs resmi bank yang dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dengan mempelajari teori-teori dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga diperoleh pemahaman dan solusi terkait dengan permasalahan yang diteliti dan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis. Teknik berikutnya yaitu teknik dokumentasi dengan melakukan pengambilan data sekunder pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank periode 2014-2018 serta pengumpulan data-data yang diperlukan untuk

penghitungan variabel penelitian melalui situs resmi Bank Indonesia, Direktori Perbankan Indonesia, Bursa Efek Indonesia serta situs terkait lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:59). Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Profitabilitas bank	Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan	$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Sudana, 2015: 25)</p> $\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Sudana, 2015: 25)</p>	Rasio
2	Pertumbuhan kredit (<i>Loan Growth</i>)	Presentase perubahan kredit tahun berjalan terhadap tahun-tahun sebelumnya	$\text{Loan Growth}_{i,t} = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}}$ <p>Ket : L_t = kredit bank i pada tahun ke-t L_{t-1} = kredit bank i pada tahun ke t-1 Sumber: Kashif et al. (2016) dan Shahzad et al. (2019)</p>	Rasio

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
3	Kualitas kredit	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. kredit bermasalah sendiri meliputi kredit kurang lancar, diragukan dan macet	$\text{Non performing loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ Sumber: (Kasmir, 2013:155)	Rasio
4	Modal bank	Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan kegiatan usahanya dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank	$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Sumber: Dendawijaya (2009:144)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan diinterpretasikan sesuai dengan variabel modal kerja, kualitas kredit, pertumbuhan kredit serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

3.8.2 Statistika Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah & Hartono, 2015:91). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan bantuan program *Software Smart PLS* versi 3.2.9.

Menurut Yamin & Kurniawan (2011:7) *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk menggambarkan hubungan atau pengaruh kompleks antarvariabel. Pemodelan ini merupakan teknik statistik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal menggunakan kombinasi data statistik dan asumsi kausal. *Structural equation modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. *Structural equation modeling* (SEM) dikelompokkan sebagai keluarga statistik multivariat dependen artinya ada variabel yang berperan sebagai variabel dependen dan ada variabel yang berperan sebagai variabel independen. Istilah variabel dependen dalam *structural equation modeling* (SEM) disebut variabel endogen dan istilah variabel independen disebut variabel eksogen. *Structural equation modeling* (SEM) memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen endogen dan independen eksogen secara langsung.

Terdapat dua alasan yang mendasari digunakannya *structural equation modeling* (SEM). Pertama, memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antarvariabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten dependen dan independen). Kedua, memiliki kemampuan menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifes (variabel indikator).

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis *partial linear square* (PLS) yang merupakan statistika multivariat dengan melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial linear square* (PLS) adalah salah satu metoda statistika *structural equation modeling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015:161). Adapun metode analisis *partial linear square* (PLS) digunakan untuk analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dengan melakukan pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah & Hartono, 2015:164).

Berikut adalah keunggulan-keunggulan dari *partial linear square* (PLS) menurut Abdillah & Hartono (2015:165):

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal atau hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil

7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal dan kontinu.

Dalam menganalisis data menggunakan *partial linear square* (PLS), ada langkah-langkah yang harus diambil (Yamin & Kurniawan, 2011:23-26):

1. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.

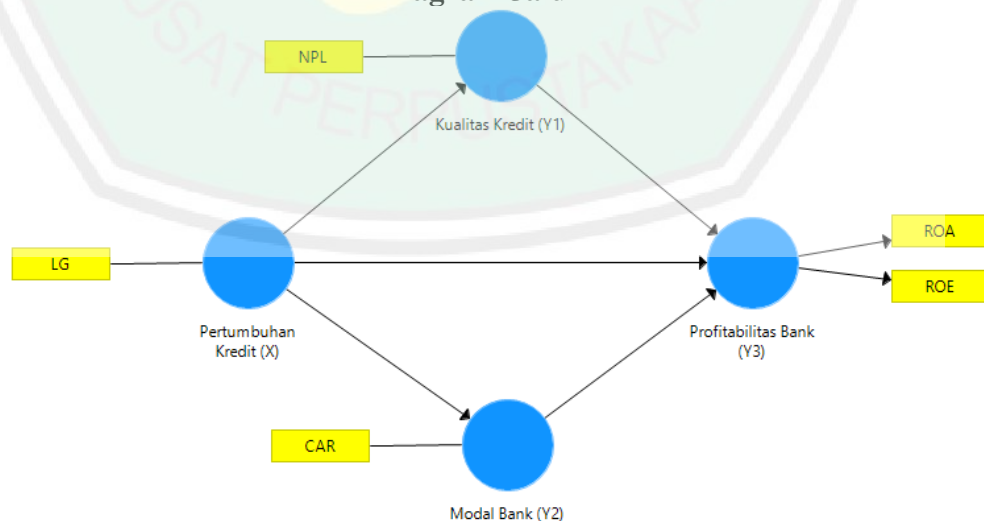
2. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3. Mengonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

Gambar 3.1
Diagram Jalur



Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

4. Estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

5. Eevaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
6. Pengujian hipotesis dan interpretasi. Interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model yang dibangun oleh peneliti.

3.8.3 Model Spesifikasi *Partial Linear Square* (PLS)

Model spesifikasi *partial linear square* (PLS) dalam analisis jalur terdiri atas tiga tipe hubungan, yaitu *outer model*, *inner model*, dan *weight relation*. *Outer model* menunjukkan spesifikasi hubungan antara indikator atau parameter yang diestimasi dengan variabel latennya (model pengukuran). *Inner model* menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten (model struktural), *weight relation* menunjukkan hubungan nilai varian antar indikator dengan variabel latennya sehingga diasumsikan memiliki nilai mean sama dengan nol (0) dan varian sama dengan satu (1) untuk menghilangkan konstanta dalam persamaan kausalitas.

3.8.4 Evaluasi Model *Partial Linear Square* (PLS)

3.8.4.1 Model Pengukuran Atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran merupakan evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya (Yamin & Kurniawan, 2011:173). *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, parameter model pengukuran

(validitas konvergen dan validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) (Abdillah & Hartono, 2015:193).

1. Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam *partial linear square* (PLS) dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & Hartono, 2015:195).

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor *average variance extracted* (AVE) dan *communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5 artinya probabilitas indikator disuatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar yaitu diatas 50 persen (Abdillah & Hartono, 2015:206).

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Artinya dua konsep berbeda harus menunjukkan perbedaannya (Abdillah & Hartono, 2015:194). Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loadings* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai *average variance extracted* (AVE) atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loadings* adalah

bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstrak lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011:175).

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, *partial linear square* (PLS) juga menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam menggunakan pengukuran (Hartono, 2008) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:196). Uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:196). Namun *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Salisbury dkk, 2002) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:196). *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2008) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:196) . Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang *reliabel*, sebaliknya konstruk yang *reliabel* belum tentu valid.

Tabel 3.3
Rule of Thumb Model Pengukuran

	Parameter	Rule Of thumb
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading factor</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Average variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	a. > 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Composite reliability</i>	a. > 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: Chin (1995) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015:196)

3.8.4.2 Model Struktural Atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan (Yamin & Kurniawan, 2011:184). Model struktural dalam *partial linear square* (PLS) dievaluasi dengan menggunakan *R Square* (R^2) untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, R^2 bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut (Abdillah & Hartono, 2015:197).

3.8.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Solimun, 2010). Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen (Hair et al., 2008) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:197).

3.8.5 Uji Mediasi

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu kualitas kredit dan modal bank. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali, (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independent*) dan variabel kriteria (*dependent*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) dengan menggunakan *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0. Tes Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh signifikan X terhadap Y2 hingga Y1 dengan kata lain mampu bertindak sebagai mediator dalam hubungan ini.

Rumus tes Sobel adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi.

b = koefisien regresi hubungan antara variabel mediasi ke variabel dependen.

SE_a = Standar error estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

SE_b = Standar kesalahan estimasi efek variabel mediasi pada variabel dependen.

Selanjutnya, untuk menentukan sifat hubungan antara variabel baik sebagai variabel mediasi sempurna (*complete mediation*) atau mediasi parsial (*partial mediation*) atau bukan sebagai variabel mediasi, digunakan metode pemeriksaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Bank dengan Kualitas Kredit dan Modal Bank sebagai variabel intervening. Objek yang penulis gunakan adalah Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018, perusahaan yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit berbasis bunga untuk memperoleh pendapatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan perbankan pada Direktori Perbankan Indonesia periode 2014-2018 yang dilaporkan pada situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada situs resmi bank yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan data yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan penulis.

Bank Umum di Indonesia berjumlah 115 bank, sedangkan bank yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 42 bank. Dari sampel bank tersebut diperoleh data observasi sebanyak 210. Bank Umum menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 terdiri dari Bank Pemerintah (BUMN), Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran (Latumaerissa, 2012: 147).

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Bank Sampel menurut Klasifikasi Kepemilikan

No	Jenis Bank	Jumlah Perusahaan
1	Bank Persero (BUMN)	4
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	14
3	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	4
4	Bank Pembangunan Daerah	17
5	Bank Campuran	2
6	Bank Asing	1
	Jumlah Bank	42

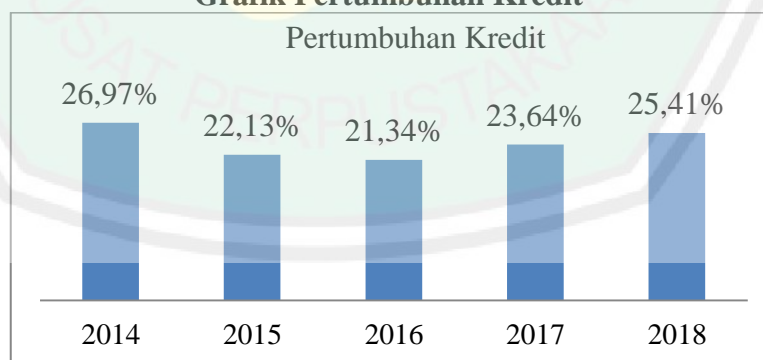
Sumber: Diolah Peneliti, 2020

4.1.2 Gambaran Umum Variabel

Pada bagian ini disajikan deskripsi umum variabel yang digunakan baik variabel dependen, variabel independen, maupun variabel intervening. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas bank. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan kredit dan variabel intervening yang digunakan adalah kualitas kredit dan modal bank. Pada bagian ini juga terdapat grafik perkembangan masing-masing variabel penelitian.

4.1.2.1 Pertumbuhan Kredit

Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Kredit



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2014 - 2018 rata rata pertumbuhan kredit dari Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 merupakan tahun dimana rata-

rata pertumbuhan kredit tertinggi sebesar 26,97% kemudian tahun setelahnya mengalami penurunan sampai pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun setelahnya mencapai 23,64% pada tahun 2018.

Pada tahun 2014 pertumbuhan kredit bank yang dijadikan sampel memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit cukup tinggi pada saat ekonomi domestik mengalami perlambatan dan suku bunga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit yang tinggi ini di dominasi oleh penyaluran kredit pada UMKM. Pangsa kredit UMKM industri perbankan terhadap total kredit perbankan meningkat sebesar 15,1% yang mayoritas diserap oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran dibandingkan dengan non UMKM sebesar 10,8%. Sedangkan pada sektor Perdagangan, Industri dan Jasa Dunia Usaha mengalami perlambatan pertumbuhan kredit yang menyebabkan turunya permintaan terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Pertumbuhan kredit sektor perdagangan yang melambat disebabkan oleh menurunnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang serta terbatasnya impor akibat pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat dan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi. Perlambatan kredit sektor industri juga dipengaruhi impor yang tumbuh rendah akibat depresiasi nilai tukar rupiah serta penurunan permintaan produk industri akibat perlambatan ekonomi domestik. Sedangkan perlambatan di sektor Jasa Dunia Usaha dipengaruhi perlambatan ekonomi domestik yang juga berimbas pada penurunan permintaan kredit ke lembaga leasing (Bank Indonesia, 2014)

Pada tahun 2015, kredit perbankan yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan, hal ini tercermin pada industri perbankan tahun 2015 yang

mengalami perlambatan kredit 10,4% dibandingkan tahun 2014 mencapai 11,6% yang juga disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik. Perlambatan ekonomi domestik telah menyebabkan korporasi mengurangi permintaannya terhadap kredit yang digunakan untuk modal kerja, sehingga pada tahun 2015 Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu pelonggaran LTV (*Loan to Value*) untuk memberikan ruang bagi perbankan dalam meningkatkan kredit pada sektor properti dan otomotif, kemudian perluasan sumber pendanaan intermediasi dengan aturan LFR (*Loan to Funding Ratio*) (Bank Indonesia, 2015).

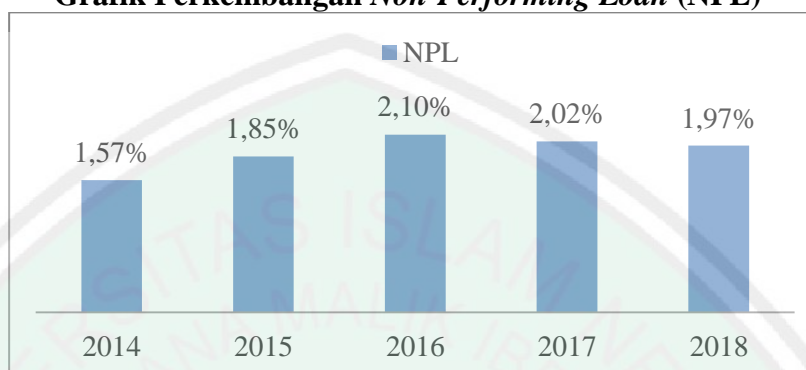
Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan kredit mengalami perlambatan kembali dari tahun sebelumnya yang secara sektoral terjadi pada sektor industri manufaktur mengalami penurunan karena turunnya harga komoditas dan sejalan dengan permintaan ekspor produk Indonesia yang menurun (Bank Indonesia, 2016). Pertumbuhan kredit pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada jenis kredit konsumsi dengan *lending standard* yang lebih longgar dan kredit modal kerja khususnya di sektor industri (Bank Indonesia, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 permintaan domestik yang kuat mendorong pertumbuhan kredit meningkat khususnya pada kredit modal kerja dan kredit investasi (Bank Indonesia, 2018).

4.1.2.2 Kualitas Kredit

Dari Gambar 4.2 dibawah dapat diketahui bahwa sejak tahun 2014 - 2018 rata rata *Non-Performing Loan* (NPL) Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di tahun setelahnya 2016-2018. Rata rata *non performing loan* (NPL) sebesar

2,10% pada tahun 2016 yang merupakan rata rata tertinggi dan tahun 2014 merupakan rata-rata *non performing loan* (NPL) terendah sebesar 1,57%.

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL)



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

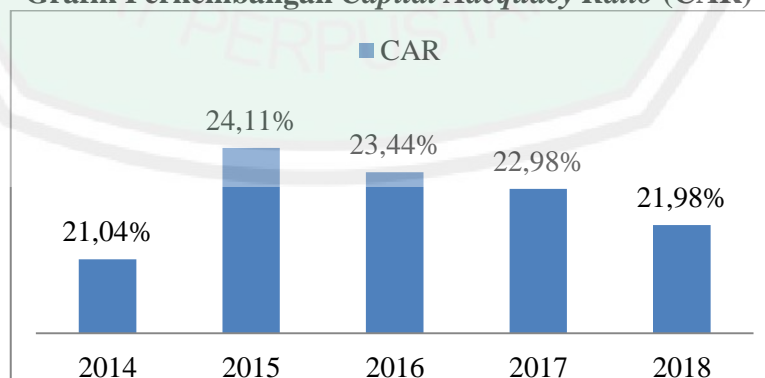
Pada tahun 2014, *Non-Performing Loan* (NPL) yang dijadikan sampel penelitian mengalami peningkatan, hal ini tercermin pada *non performing loan* (NPL) industri perbankan meningkat mencapai 2,2% dibanding tahun 2013 sebesar 1,9% dikarenakan adanya perlambatan ekonomi yang disertai dengan depresiasi nilai tukar rupiah sehingga kemampuan korporasi dan perorangan dalam membayar kredit menjadi menurun. Meningkatnya *non performing loan* (NPL) berasal dari sektor Perdagangan, Pertambangan dan Konstruksi. Hal tersebut disebabkan adanya perlambatan ekonomi, penurunan inflasi, penurunan harga dan permintaan komoditas dunia serta depresiasi nilai tukar yang menyebabkan beberapa bahan impor menjadi mahal. *Non performing loan* (NPL) yang masih rendah pada kisaran 2% menunjukkan bahwa industri perbankan masih memiliki bantalan yang cukup untuk menyerap peningkatan risiko-risiko akibat dari perlambatan ekonomi pada tahun tersebut (Bank Indonesia, 2014).

Meski pada tahun-tahun selanjutnya *non performing loan* (NPL) mengalami peningkatan pun masih lebih rendah dari batas aman sebesar 5%.

Pada tahun 2015 peningkatan *non performing loan* (NPL) pada sektor pengangkutan dan perdagangan disebabkan oleh *second round effect* dari penurunan permintaan dan penurunan harga komoditas. Sektor pengangkutan yang terkena dampak terbesar adalah angkutan komoditas melalui laut. Sementara itu, sektor perdagangan yang terkena dampak terbesar adalah ekspor barang komoditas (Bank Indonesia, 2015). Tahun 2016 terjadi kenaikan *non performing loan* (NPL) tertinggi selama periode penelitian, hal ini dikarenakan adanya peningkatan rasio *non performing loan* (NPL) pada kredit korporasi di Kalimantan oleh aktivitas pertambangan dan konstruksi, turunnya harga minyak mentah dan komoditas lainnya serta pelarangan ekspor barang tambang membuat *non performing loan* (NPL) industri perbankan menembus di atas 3 persen pada 2016 (Bank Indonesia, 2016).

4.1.2.3 Modal Bank

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2014 - 2018 rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 merupakan tahun dimana rata-rata pertumbuhan kredit terendah sebesar 21,04% kemudian tahun setelahnya mengalami peningkatan tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun setelahnya sampai tahun 2018 mencapai 21,98%.

Seiring pertumbuhan kredit mengalami perlambatan, Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2014 menurun mencapai 21,04%. Namun hal ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ketentuan minimum sebesar 8%. Rasio permodalan yang tinggi mengindikasikan bahwa bank masih dapat meningkatkan ekspansi kreditnya dan masih tahan terhadap berbagai potensi risiko akibat perlambatan intermediasi. Hal ini terkonfirmasi oleh hasil *stress test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap risiko kredit dan risiko pasar, yang menunjukkan bahwa perbankan Indonesia memiliki tingkat ketahanan permodalan yang tinggi dalam menghadapi risiko kredit perbankan (Bank Indonesia, 2014).

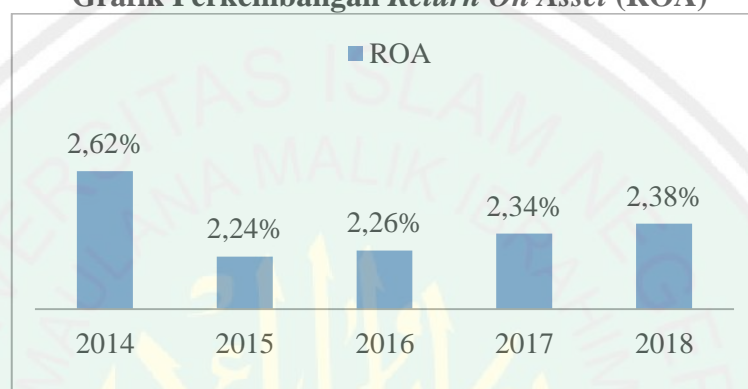
Pada tahun 2015 merupakan tahun rasio *capital adequacy ratio* (CAR) tertinggi selama periode penelitian sebesar 24,11%, hal ini sejalan dengan industri perbankan Indonesia pada tahun 2015 telah meningkatkan rasio permodalan sebagai bantalan risiko yang mungkin terjadi mencapai Rp938,1 triliun pada akhir tahun 2015 dibandingkan Rp722,2 triliun pada tahun 2014. Peningkatan permodalan ini guna menjaga ketahanan menghadapi risiko yang dapat terjadi juga ditujukan sebagai persiapan perbankan untuk menghadapi berlakunya

ketentuan Basel III yang mensyaratkan rasio permodalan yang lebih tinggi (Bank Indonesia, 2016).

4.1.2.3 Profitabilitas Bank

a. *Return On Asset (ROA)*

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan *Return On Asset (ROA)*



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

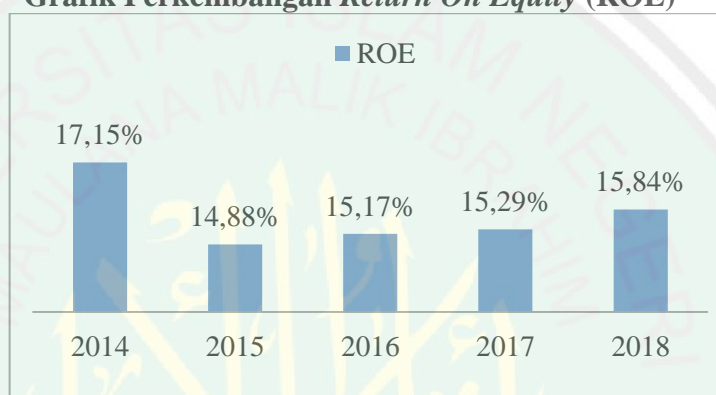
Dari Gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2014 - 2018 rata rata *return on asset (ROA)* Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan kembali tahun setelahnya 2016-2018. Rata rata *return on asset (ROA)* sebesar 2,62% tahun 2014 merupakan rata-rata tertinggi sedangkan pada tahun 2015 merupakan rata-rata *return on asset (ROA)* terendah sebesar 2,24%.

b. *Return On Equity (ROE)*

Dari grafik di bawah dapat diketahui bahwa sejak tahun 2014 - 2018 rata rata *return on equity (ROE)* Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan kembali tahun setelahnya 2016-2018.

Rata rata *return on equity* (ROE) sebesar 17,15% tahun 2014 merupakan rata-rata tertinggi sedangkan pada tahun 2015 merupakan rata-rata *return on equity* (ROE) terendah sebesar 14,88%. Penurunan yang terjadi ini dapat mengindikasikan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh bank menurun yang mana bisa berdampak pada kinerja perbankan (Statistik Perbankan Indonesia, 2018).

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan *Return On Equity* (ROE)



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Pada tahun 2014 seiring dengan dinamika ekonomi global yang kurang menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat sehingga berdampak pada penurunan kinerja industri perbankan. Penurunan kinerja ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga dana yang meningkat. Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak perbankan tumbuh melambat menjadi 7% dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan *return on assets* (ROA) yang menurun. Namun demikian, bila dibandingkan dengan negara kawasan, *return on asset* (ROA) perbankan Indonesia masih lebih tinggi (Bank Indonesia, 2014). Pada tahun 2015, kinerja industri perbankan mengalami sedikit perlambatan, akibat dari perlambatan tersebut rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE)

juga mengalami penurunan. Penurunan *return on asset* (ROA) yang terjadi didorong oleh penurunan rasio *net interest margin* (NIM) perbankan sebagai akibat dari perlambatan pertumbuhan kredit yang telah menyebabkan penurunan pendapatan bunga perbankan (Bank Indonesia, 2015).

Pada tahun 2016, di tengah perlambatan kinerja, profitabilitas korporasi masih menunjukkan tren perbaikan pada awal tahun ini sejalan dengan upaya konsolidasi dan efisiensi yang dilakukan dan terjaganya profit margin. Perbaikan kinerja terlihat pada indikator *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang meningkat, antara lain pada korporasi di sektor infrastruktur, barang konsumsi, dan pertanian. Kenaikan profitabilitas yang terjadi disebabkan oleh spread antara suku bunga kredit dan simpanan yang meningkat, perbankan merespon pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga acuan dengan menurunkan suku bunga simpanan, khususnya deposito, lebih cepat dari penurunan suku bunga kredit (Bank Indonesia, 2016).

Pada tahun 2017 terjadi proses konsolidasi internal yang dilakukan perbankan yang turut meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perbankan (Bank Indonesia, 2017). Kemudian pada tahun 2018 tingkat profitabilitas perbankan dan tercemin pada rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diikuti dengan tingkat produktivitas korporasi pada sektor industri, sektor pertambangan dan sektor perdagangan (Bank Indonesia, 2018).

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan independen disajikan pada lampiran 3. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LG	210	0,0013	2,2797	0,2098	0,3050
CAR	210	0,1044	1,1499	0,2271	0,1020
NPL	210	0,0000	0,0565	0,0197	0,0130
ROA	210	0,0030	0,0496	0,0234	0,0110
ROE	210	0,0116	0,3472	0,1498	0,0810

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan hasil statistik deskriptif variabel dependen dan independen sebagai berikut:

Variabel pertumbuhan kredit (LG) perbankan yang menjadi sampel tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2098, hal ini menunjukkan tahun 2014-2018 perusahaan rata-rata mampu melakukan kegiatan penyalurkan kredit hingga 21%. Nilai minimum pertumbuhan kredit perbankan sebesar 0,0013 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk pada tahun 2018 menunjukkan nilai terendah pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh bank. Nilai maksimum pertumbuhan kredit sebesar 2,2797 menunjukkan nilai tertinggi pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh bank dimiliki oleh PT. Bank Shinhan Indonesia tahun 2016. Standar deviasi untuk pertumbuhan kredit adalah sebesar 0.305.

Capital adequacy ratio (CAR) yang digunakan untuk mengukur modal perusahaan perbankan yang menjadi sampel tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2271, hal ini menunjukkan tahun 2014-2018 rata-rata jumlah modal yang dimiliki bank sebesar 22,7% dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Nilai minimum variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,1044 dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk tahun 2014 menunjukkan nilai terendah modal yang dimiliki perbankan di Indonesia. Nilai maksimum variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1,1499 menunjukkan nilai tertinggi modal yang dimiliki oleh perbankan di Indonesia dimiliki oleh PT. Bank Shinhan Indonesia pada tahun 2015. Kemudian standar deviasi rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,102.

Non performing loan (NPL) yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit perusahaan perbankan yang menjadi sampel tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0197, hal ini menunjukkan tahun 2014-2018 rata-rata total kredit bermasalah hingga 1,97% dari total kredit yang disalurkan. Nilai minimum sebesar 0,0000 menunjukkan nilai terendah *non performing loan* (NPL) perbankan di Indonesia. Nilai maksimum sebesar 0,0565 dimiliki oleh PT. PT. BPD Kalimantan Selatan, Tbk pada tahun 2017 menunjukkan nilai tertinggi *non performing loan* (NPL) perbankan di Indonesia. Kemudian standar deviasi rasio *non performing loan* (NPL) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,013.

Return on asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan yang menjadi sampel tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-

rata sebesar 0,0234, hal ini menunjukkan tahun 2014-2018 rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih hingga 2,34% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sementara nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar 0,0030 dimiliki oleh PT. Bank ICBC Indonesia pada tahun 2018 yang menghasilkan laba bersih paling rendah sebesar 0,3% dari total aset perusahaan dan memiliki nilai maksimum *return on asset* (ROA) sebesar 0,0496 dimiliki oleh PT. BPD Sulawesi Selatan Dan Barat, Tbk tahun 2016 yang mampu menghasilkan laba bersih paling besar hingga 4,96% dari total aset perusahaan. Kemudian standar deviasi rasio *return on asset* (ROA) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,011.

Return on equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan yang menjadi sampel tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1498, hal ini menunjukkan tahun 2014-2018 rata-rata perusahaan mampu memperoleh laba bersih bank hingga 14,98% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sementara nilai minimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,0116 dimiliki oleh PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk tahun 2016 berarti bank ini menghasilkan laba bersih paling rendah sebesar 1,16% dari total modal perusahaan dan memiliki nilai maksimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,3472 dimiliki oleh PT. BPD Lampung tahun 2014 yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih paling besar hingga 34,72% dari total modal perusahaan. Kemudian standar deviasi rasio *return on equity* (ROE) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,081.

4.1.4 Hasil Analisis PLS

Terdapat dua tahapan pemodelan dalam *Partial Least Square* (PLS) yakni model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran (*outer model*) adalah evaluasi untuk melihat hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Evaluasi ini meliputi tiga tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity*, *discriminant validit* dan *internal consistency reliability*. Kemudian setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural untuk menguji hipotesis antar variabel. Langkah yang harus dilakukan adalah menyusun diagram jalur yang menghubungkan antar model pengukuran dan model struktural di dalam satu diagram.

4.1.4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi awal model pengukuran meliputi dua tahap yaitu evaluasi terhadap uji validitas konvergen dan uji Validitas Diskriminan.

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

a. Indikator validitas

Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor*. *Rule Of thumb* parameter *loading factor* suatu indikator adalah lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid (memiliki validitas yang dapat diterima). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel 4.4:

Tabel 4.3
Uji Validitas Konvergen dengan *Loading Factor*
Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

Indikator/Konstrak	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
LG <- Pertumbuhan Kredit	1,000	1,000	0,000	
NPL <- Kualitas Kredit	1,000	1,000	0,000	

CAR <- Modal Bank	1,000	1,000	0,000	
ROA <- Profitabilitas Bank	0,945	0,945	0,034	28,192
ROE <- Profitabilitas Bank	0,962	0,952	0,064	14,926

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Nilai *loading factor* untuk variabel pertumbuhan kredit menunjukkan bahwa indikator LG memiliki nilai sebesar 1,000 sama halnya variabel kualitas kredit dengan indikator NPL dan variabel modal bank dengan indikator CAR memiliki nilai 1,000 karena kontrak pertumbuhan kredit, kualitas kredit dan modal bank hanya memiliki satu indikator pengukur. Nilai *loading factor* variabel untuk indikator ROA (0,945) dan ROE (0,962). Berdasarkan nilai *loading factor* yang dihasilkan tersebut dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

b. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Pemeriksaan *convergent validity* selanjutnya adalah melihat output AVE. Konstrak memiliki *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, semua nilai AVE kontrak pertumbuhan kredit, kualitas kredit, modal bank dan profitabilitas bank memiliki nilai AVE di atas 0,50 artinya semua kontrak memiliki *convergent validity* yang baik.

Tabel 4.4
Uji Validitas Konvergen dengan AVE

Konstrak	AVE
Pertumbuhan Kredit	1,000
Kualitas Kredit	1,000
Modal Bank	1,000
Profitabilitas Bank	0,910

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

2. Uji Validitas Diskriminan

Evaluasi validitas diskriminan dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loadings* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loadings* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstruknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Konstruk memiliki *discriminnat validity* yang baik adalah apabila nilai *cross loadings* lebih dari 0,7.

Tabel 4.5
Uji Validitas Diskriminan dengan *Cross Loadings*

Cross Loadings				
Indikator	Modal Bank	Pertumbuhan Kredit	Kualitas Kredit	Profitabilitas Bank
CAR	1,000	0,465	-0,272	-0,116
LG	0,465	1,000	-0,238	-0,177
NPL	-0,272	-0,238	1,000	-0,163
ROA	0,009	-0,090	-0,233	0,945
ROE	-0,211	-0,234	-0,090	0,962

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil output *cross loadings* menunjukkan korelasi CAR dengan konstruk modal bank adalah 1,000. Nilai korelasi indikator tersebut lebih tinggi dengan konstruk modal bank dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator LG yang berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk pertumbuhan kredit dan indikator NPL yang berkorelasi lebih tinggi dengan kualitas kredit dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kemudian nilai korelasi ROA dan ROE adalah 0,945 dan 0,962 lebih tinggi dengan konstruk profitabilitas bank dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Berdasarkan hasil tabel *cross loadings* di atas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan kontrak lainnya dan nilai *cross loadings* lebih dari 0,7 sehingga dikatakan memiliki *discriminnat validity* yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi antar kontrak dengan akar AVE setiap kontrak. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Diskriminan

Discriminant Validity					
Indikator	Akar AVE	Modal Bank	Pertumbuhan Kredit	Kualitas Kredit	Profitabilitas Bank
Modal Bank	1,000	1,000			
Pertumbuhan Kredit	1,000	0,465	1,000		
Kualitas Kredit	1,000	-0,272	-0,238	1,000	
Profitabilitas Bank	0,954	-0,116	-0,177	-0,163	0,954

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai akar AVE untuk kontrak modal bank adalah 1,000, sedangkan korelasi maksimal antara modal bank dengan kontrak lainnya adalah 0,456 (dengan kontrak pertumbuhan kredit). Karena nilai akar AVE modal bank (1,000) lebih tinggi dari korelasinya dengan kontrak lainnya, maka dikatakan *discriminant validity*-nya baik. Nilai akar AVE untuk kontrak pertumbuhan kredit adalah 1,000, sedangkan korelasi maksimal antara pertumbuhan kredit dengan kontrak lainnya adalah -0,177 (dengan kontrak profitabilitas bank). Karena nilai akar AVE pertumbuhan kredit (1,000) lebih tinggi dari korelasinya dengan kontrak lainnya, maka dikatakan *discriminant validity*-nya baik. Nilai akar AVE untuk kontrak kualitas kredit 1,000, sedangkan korelasi maksimal antara kualitas kredit dengan kontrak lainnya adalah -0,163

(dengan kontrak profitabilitas bank). Karena nilai akar AVE kualitas kredit (1,000) lebih tinggi dari korelasinya dengan kontrak lainnya, maka dikatakan *discriminant validity*-nya baik.

3. Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas, yakni pengujian instrumen untuk melihat konsistensi dari variabel penelitian. Uji reliabilitas dapat dilihat dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan kriteria lebih dari 0,70.

Tabel 4.7
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstrak	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pertumbuhan Kredit	1,000	1,000
Kualitas Kredit	1,000	1,000
Modal Bank	1,000	1,000
Profitabilitas Bank	0,953	0,902

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Dari output diatas menunjukkan kontrak pertumbuhan kredit, kualitas kredit dan modal bank memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* 1,000 (didas 0,7) begitu pula kontrak profitabilitas bank memiliki nilai *composite reliability* (0,953) dan *cronbach's alpha* (0,902) lebih dari 0,7 maka dikatakan *reliable*. Dengan demikian berarti bahwa kontrak pada penelitian ini telah memenuhi reliabilitas komposit dan reliabilitas internal konsistensi.

Setelah pemeriksaan *convergent validity* dan *discriminant validity* terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa uji konsistensi kontrak dalam penelitian ini dikatakan valid (memiliki validitas yang dapat diterima) dan *reliabel*. Untuk selanjutnya adalah evaluasi model struktural.

4.1.4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi ini meliputi nilai signifikansi tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan dengan melihat nilai *t statistic* lebih dari 2,0 dan nilai *R Square*.

Tabel 4.8
Path Coefficients

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
Pertumbuhan Kredit -> Profitabilitas Bank	0,189	-0,206	0,075	2,518
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit	-0,238	-0,243	0,040	5,933
Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	-0,233	-0,233	0,070	3,303
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank	0,465	0,463	0,170	2,725
Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,091	-0,058	0,136	0,670

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model struktural diawali dengan melihat signifikansi hubungan antarkonstrak yang ditunjukkan oleh nilai *t statistic*. Pada tabel diatas menunjukkan hubungan dari masing-masing konstrak.

1. Koefisien *direct effect* pertama

Memiliki nilai *t statistic* 2,518 > 2,0; artinya pertumbuhan kredit memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank.

2. Koefisien *direct effect* kedua

Memiliki nilai *t statistic* 5,933 > 2,0; sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kredit memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas kredit.

3. Koefisien *direct effect* ketiga

Memiliki nilai t statistic $3,303 > 2,0$; sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kredit memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank.

4. Koefisien *direct effect* keempat

Memiliki nilai t statistic $2,725 > 2,0$; sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kredit memiliki hubungan yang signifikan dengan modal bank.

5. Koefisien *direct effect* kelima

Memiliki nilai t statistic $0,670 < 2,0$; artinya modal bank memiliki hubungan tidak signifikan dengan profitabilitas bank, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika modal bank meningkat maka tidak memberikan efek terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Selanjutnya adalah melihat nilai R Square (R^2) untuk konstruk profitabilitas bank:

Tabel 4.9
Hasil R Square

R Square	Variabel	R Square	R Square Adjusted
	Modal bank	0,082	0,069
	Kualitas Kredit	0,056	0,052
	Profitabilitas Bank	0.216	0.212

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian menunjukkan secara bersama-sama konstruk pertumbuhan kredit, kualitas kredit dan modal bank mampu menjelaskan *variability* konstruk profitabilitas bank sebesar 21,6% (nilai R^2), sisanya 78,4% diterangkan oleh konstruk lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model penelitian ini.

4.1.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen dan variabel moderasi terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui *t-statistic* dan *p-Value* pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Kredit -> Profitabilitas Bank	0,177	-0,170	0,065	2,703	0,007
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit	-0,238	-0,243	0,040	5,933	0,000
Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	-0,233	-0,233	0,070	3,303	0,001
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank	0,465	0,463	0,170	2,725	0,007
Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,091	-0,058	0,136	0,670	0,503

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Specific Indirect Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	0,055	0,056	0,019	2,864	0,004
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,042	-0,020	0,067	0,636	0,525

Sumber : Hasil output SmartPLS (v.3.2.9)

Dalam pengujian hipotesis metode *resampling bootstrapping* pada SEM-PLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana tabel 4.10 diperoleh hasil analisis *bootstrapping partial linear square* (PLS) sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1).

Hasil pengujian hipotesis pertama adalah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank yang menunjukkan nilai koefisien 0,177 dengan *p-value* 0,007 dan *t-statistic* sebesar 2,703, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,007 < 0,05$ dan *t-statistic* $2,703 > t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan hipotesis diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2).

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit yang menunjukkan nilai koefisien -0,238 dengan *p-value* 0,000 dan *t-statistic* sebesar 5,933, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,000 < 0,05$ dan *t-statistic* $5,933 > t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas kredit dan hipotesis ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3).

Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank yang menunjukkan nilai koefisien -0,233 dengan *p-value* 0,001 dan *t-statistic* sebesar 3,303, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,001 < 0,05$ dan *t-statistic* $3,303 > t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan hipotesis diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4).

Hasil pengujian hipotesis keempat adalah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank yang menunjukkan nilai koefisien 0,465 dengan *p-value* 0,007 dan *t-statistic* sebesar 2,725, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,007 < 0,05$ dan *t-statistic* $2,725 > t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal bank dan hipotesis ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5).

Hasil pengujian hipotesis kelima adalah pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank yang menunjukkan nilai koefisien -0,091 dengan *p-value* 0,503 dan *t-statistic* sebesar 0,670, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,503 > 0,05$ dan *t-statistic* $0,670 < t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dan hipotesis ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H6) .

Hasil pengujian hipotesis Keenam menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit sebagai variabel intervening yang menunjukkan nilai koefisien 0,055 dengan *p-value* 0,004 dan *t-statistic* sebesar 2,864, sedangkan nilai *t-table* 1,64. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* $0,004 < 0,05$ dan *t-statistic* $2,864 > t\text{-table } 1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit secara tidak langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit dan hipotesis diterima.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas bank melalui modal bank sebagai variabel intervening yang menunjukkan nilai koefisien $-0,042$ dengan p -value $0,525$ dan t -statistic sebesar $0,636$, sedangkan nilai t -table $1,64$. Hasil menunjukkan bahwa P -value $0,525 > 0,05$ dan t -statistic $0,636 < t$ -table $1,64$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit secara tidak langsung memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank melalui modal bank dan hipotesis ditolak.

4.1.5 Uji Mediasi

Uji Mediasi dilakukan untuk mendeteksi posisi variabel mediasi dalam model. Pengujian mediasi dilakukan melalui metode yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal sebagai uji sobel (*Sobel test*) dengan *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0. Tes ini dilakukan dengan menguji pengaruh pertumbuhan kredit pada profitabilitas bank melalui kualitas kredit dan modal bank. Berikut ini adalah hasil perhitungan melalui *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0:

Tabel 4.12
Hasil Uji Mediasi

	A	B	SE_A	SE_B	<i>Sobel test statistic</i>	<i>One-tailed probability</i>
Kualitas Kredit	-0,238	-0,233	0,040	0,070	2,90491192	0.00183678
Modal Bank	0,465	-0,091	0,170	0,136	-0.64995334	0.25786118

Sumber : Hasil output Sobel Test versi 4.0, 2020

1. Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit

Berdasarkan hasil perhitungan uji mediasi di atas, menunjukkan angka 2,90491192 untuk hubungan pertumbuhan kredit dengan profitabilitas bank. Hasil uji mediasi tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 1,64 dan nilai *one-tailed probability* $0.00183678 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit menjadi variabel mediasi pada pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit.

Berdasarkan hasil perhitungan uji mediasi sebagaimana gambar 4.8 menunjukkan angka -0.64995334 untuk hubungan pertumbuhan kredit dengan profitabilitas bank. Hasil uji mediasi tersebut kurang dari t-tabel yaitu 1,64 dan nilai *one-tailed probability* $0.25786118 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal bank tidak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014- 2018.

Menurut pendapat Sulhan & Siswanto (2008) dalam bukunya mengatakan bahwa kredit merupakan penyumbang terbesar pada pendapatan bank. Semakin meningkatnya permintaan kredit, maka profit yang akan diperoleh bank juga akan

mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bank mendapat hasil dari bunga pinjaman kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Negara & Sujana (2014) yang menyiratkan bahwa bank dengan penyaluran kredit yang lebih tinggi cenderung lebih menguntungkan karena bunga yang dibebankan pada pinjaman merupakan bagian yang cukup besar dari aset bank.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossi et al., (2019) mengungkapkan kecenderungan dalam peningkatan kredit biasanya dianggap sebagai indikator kesehatan yang baik untuk bank, dan merupakan salah satu pendorong paling penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum pada tahun-tahun berikutnya karena perusahaan mampu mendapatkan pangsa pasar di pasar kredit sehingga menjadi sinyal baik untuk bank dan karenanya dianggap sebagai elemen positif untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Dang (2019) mengatakan bahwa ekspansi pinjaman bank menyebabkan profitabilitas yang lebih baik diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini didukung oleh Gul et al., (2011) dan Antoni & Nasri (2015) mengungkapkan pinjaman adalah aset utama yang dipegang oleh bank, studi ini menunjukkan hubungan pinjaman positif dan signifikan dengan *return on asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa dengan lebih banyak pinjaman, peluang pengembalian aset akan tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan Paul et al., (2016) dan Menicucci & Paolucci (2016) menunjukkan pertumbuhan pinjaman bank berdampak positif terhadap *return on asset* (ROA) namun efeknya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fahlenbrach et al., (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan kinerja yang buruk dengan rendahnya *return on asset* (ROA) dan meningkatkan cadangan kerugian pinjaman. Kemudian Foos et al., (2010) dan Amador et al., (2013) juga memberikan bukti bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena cenderung meningkatkan rasio ketentuan kerugian pinjaman yang juga meningkat biaya bank.

Dilihat dari prespektif islam terkait dengan laba suatu perusahaan harus diperoleh dengan cara yang yang halal, baik, dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama. Kemudian dalam mencari keuntungan diperbolehkan jika diawali dengan niat yang baik dan diikuti dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui"(QS. Al-Baqarah/2:188).

Adapun tafsir dari surat Al-Baqarah ayat 188 diatas menurut tafsir Jalalayn adalah (Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu), artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain (dengan jalan yang batil), maksudnya jalan yang haram menurut syariat, misalnya dengan mencuri,

mengintimidasi dan lain-lain (Dan) janganlah (kamu bawa) atau ajukan (ia) artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap (kepada hakim-hakim, agar kamu dapat memakan) dengan jalan tuntutan di pengadilan itu (sebagian) atau sejumlah (harta manusia) yang bercampur (dengan dosa, padahal kamu mengetahui) bahwa kamu berbuat kekeliruan (tafsirq.com, diakses pada 9 Maret 2020).

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan diperbolehkan asalkan masih berada pada jalan yang benar. Maksudnya disini yaitu mengambil keuntungan dengan niat yang baik tanpa memakan harta yang bukan haknya. Setiap usaha yang dilakukan dengan jalan perdagangan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan asalkan dengan niat yang baik yaitu mencari rizki dengan jalan yang halal serta tidak mengambil keuntungan yang berlebihan yang dapat mengambil hak orang lain.

Adapun dengan permasalahan bunga kredit bank termasuk pada kategori riba atau bukan, masih terdapat perselisihan dalam hal ini. Bunga diberbagai lembaga keuangan sebagai konsekuensi utang piutang, satu pihak terperangkap dalam formulasi riba, akan tetapi disisi lain mendatangkan keuntungan. Para fuqaha' berpendapat membolehkan bunga bank karena yang dilarang dalam Islam adalah riba, bukan bunga. Sedangkan sebagian lagi berpendapat bahwa bunga sama dengan riba. Menurut Prof. M. Abdul Manan dalam bukunya berpendapat, "riba dan bunga bank adalah satu jenis, oleh karena itu menyebut riba dengan bunga tidak akan merubah sifatnya, sebab bunga adalah suatu tambahan modal yang dipinjam, oleh karena itu bunga adalah riba dalam jiwa maupun dalam peraturan

hukum Islam” (Manan, 1995: 164-165). Seperti terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..... ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....”(QS. Al-Baqarah/2:275)

Tafsir dari surat Al-Baqarah ayat 275 diatas menurut tafsir Jalalayn adalah (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya

terserah kepada Allah. (Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya) (Tafsirq.com, diakses pada 9 Maret 2020).

Tersalurnya jumlah kredit yang tinggi dari hasil penelitian ini justru mengakibatkan peningkatan profitabilitas bank. Hal ini tidak lepas dari fungsi bank yaitu sebagai perantara keuangan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Penyaluran Kredit menjadi salah satu tujuan bank adalah mendapatkan laba/profit.

Pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien dengan memfokuskan kegiatan penanaman dananya dalam bentuk aktiva produktif terutama penyaluran kredit sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional bank dari pendapatan bunga kredit. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Kemudian pengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan penting untuk kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank sehingga hal ini mampu memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Bank yang mampu meningkatkan margin laba operasionalnya dapat dengan lancar meningkatkan *return on equity* (ROE). Pinjaman dengan pengembalian yang lebih tinggi akan menghasilkan peluang keuntungan yang lebih baik. *Return on equity*

(ROE) lebih dari sekadar ukuran laba tetapi ukuran efisiensi. Kenaikan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba tanpa membutuhkan banyak modal. Ini juga menunjukkan manajemen perusahaan mengerahkan modal pemegang saham dengan baik.

Terlihat dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2016 profitabilitas masih menunjukkan tren perbaikan pada awal tahun ini sejalan dengan upaya konsolidasi dan efisiensi yang dilakukan dan terjaganya profit margin. Perbaikan kinerja terlihat pada indikator *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang meningkat. Kenaikan profitabilitas yang terjadi disebabkan oleh *spread* antara suku bunga kredit dan simpanan yang meningkat, perbankan merespon pelanggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga acuan dengan menurunkan suku bunga simpanan, khususnya deposito lebih cepat dari penurunan suku bunga kredit (Bank Indonesia, 2016). Kemudian dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2018 menunjukkan adanya peningkatan fungsi intermediasi yang terlihat dari pertumbuhan kredit naik menjadi 11,8% pada 2018 dari 8,2% pada 2017. Di tengah pertumbuhan kredit yang membaik, risiko kredit terkelola dengan baik yang tercermin dari rasio *non performing loan* (NPL) yang tetap rendah yakni 2,4% (*gross*) atau 1,0% (*nett*) dan berada pada level sehat di bawah 5%. Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan kredit 2018 dipengaruhi oleh kredit produksi (kredit modal kerja dan kredit investasi) yang meningkat 12,3%. Secara sektoral, pertumbuhan positif kredit terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor konstruksi yang mencapai

22,1%, didukung oleh pembangunan infrastruktur di berbagai daerah (Bank Indonesia, 2018).

Dalam lima tahun terakhir ini menurut Bank Indonesia intermediasi perbankan meningkat sekitar 70% pembiayaan ekonomi bersumber dari kredit perbankan. Peningkatan kredit terutama disumbang oleh kredit yang mendukung proses produksi berupa kredit modal kerja dan dan kredit investasi yang meningkat 12,3% (Bank Indonesia, 2018). Pencapaian tersebut menopang pembiayaan domestik untuk kegiatan ekonomi, di tengah penurunan pembiayaan nonbank dan pasar keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan terbesar pembiayaan ekonomi bersumber dari kredit perbankan, semakin maju suatu negara maka peran industri perbankan dalam negara tersebut semakin besar.

4.2.2 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kualitas kredit

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas kredit yang diproksikan dengan rasio *non performing loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014- 2018. Adanya pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pinjaman yang tinggi menyebabkan rendahnya rasio kredit bermasalah atau rendahnya kemungkinan adanya gagal bayar oleh peminjam. Hal ini menunjukkan kualitas kredit yang diberikan baik serta penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan dilakukan dengan selektif sehingga potensi munculnya kredit bermasalah dapat diminimalisir. Penelitian ini mendukung penelitian dari Ebenezer et al. (2019) yaitu pertumbuhan kredit memiliki hubungan negatif dengan kredit macet (*non performing loan/NPL*)

karena adanya manajemen bank yang mampu mengontrol risiko inheren kredit secara efektif.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis “*bad management*” pada penelitian Berger and deYoung (1997) yang mengatakan bahwa praktik manajemen yang buruk dikarenakan para manajer yang tidak kompeten dalam menjalankan berbagai kegiatannya. Ketika mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam hal *credit scoring*, menilai agunan hingga pengawasan terhadap debitur, faktor-faktor kesalahan manajemen tersebut akan meningkatkan *non performing loan* (NPL) sehingga akan berdampak pada kinerja bank karena akibat persoalan efisiensi biaya.

Kemudian penelitian juga tidak sejalan terhadap banyak penelitian terdahulu (Shahzad et al., 2019, Kashif et al., 2016, Amador et al., 2013, dan Foos et al., 2010) yang menunjukkan peningkatan ekspansi untuk bisnis dengan menciptakan platform untuk pasokan pinjaman yang meluas kepada peminjam memungkinkan maksimalisasi laba jangka pendek oleh manajer, kemudian bank mencoba memberikan kelonggaran mengenai standar kredit yang menyebabkan peningkatan kredit macet di masa depan.

Dilihat dari prespektif islam dalam usaha bisnis perkreditan jika dilihat dari kualitas kredit yang diberikan kepada debitur, pihak bank harus melakukan analisis calon debitur sebagai tindakan pencegahan guna mengetahui debitur tersebut layak diberikan kredit atau justru sebaliknya. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur’an surat Al- Hujarat /49:6, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَتَدِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al- Hujarat /49: 6).

Tafsir dari surat Al- Hujarat ayat 6 diatas menurut tafsir Quraish Shihab adalah Wahai orang-orang yang beriman, jika orang yang melanggar syariat Allah datang kepada kalian dengan membawa suatu berita, maka teliti dan periksalah terlebih dahulu kebenaran berita itu. Hal itu supaya kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum--tanpa kalian mengetahui keadaan mereka--sehingga apa yang telah kalian lakukan terhadap mereka--setelah nyata bahwa mereka tidak melakukannya--menjadikan kalian selalu menyesal atas kejadian itu, dan berharap kejadian itu tidak kalian lakukan (Tafsirq.com, diakses pada 15 April 2020).

Ayat di atas menjelaskan bahwa muslim harus lebih berhati-hati dalam menerima suatu berita, melakukan pemeriksaan dengan teliti kebenarannya agar tidak ada penyesalan dikemudian hari. Begitu pula dalam bismis penyaluran kredit diwajibkannya untuk melakukan analisis terlebih dahulu yang berhubungan dengan latar belakang debitur untuk memperoleh kebenaran dan keyakinan bahwa debitur tersebut layak menerima fasilitas kredit. Hal ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari yang akan berdampak buruk pada kesehatan bank.

Dengan demikian analisis kualitas kredit guna melihat kemampuan calon debitur dalam membayar kreditnya yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnisnya memperoleh laba, sehingga akan terlihat kemampuan mengembalikan kredit. Karena dalam islam dijelaskan bahwa haram bagi seseorang mengambil harta orang lain (berhutang) namun dia tidak memiliki niat, motivasi, dan usaha untuk mengembalikannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ
النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ إِثْلًا فَهَا أَثْلَفَهُ اللَّهُ (رواه البخاري)

“Dari Abi Hurairah semoga Allah meridoi, Dari Nabi Saw bersabda: Siapa yang mengambil harta manusia (berhutang) disertai maksud akan membayarnya maka Allah akan membayarkannya untuknya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu” (HR. Bukhari).

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa membayar hutang adalah kewajiban bagi setiap yang berhutang. Dan tidak dibenarkan bagi orang yang mampu untuk menunda dalam membayar hutangnya. Islam menganjurkan untuk memberikan kemudahan yang berhutang untuk memberikan tangguh bagi yang kesusahan serta menghapuskannya. Jika seorang debitur tidak menunaikan kewajibannya padahal ia sanggup untuk membayarnya maka Allah akan mengambil haknya. Adapun orang yang tidak sanggup membayar hutang maka semoga Allah mengampuninya.

Risiko adanya gagal bayar kredit merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perbankan, sehingga dalam penyalurannya perbankan harus menganalisis terlebih dahulu debitur yang akan melakukan pinjaman kredit,

apakah debitur mampu atau tidak membayar kembali kewajibannya. Jadi perbankan tidak bisa serta merta dalam memberikan kreditnya, untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah yang tinggi serta pembentukan beban cadangan yang lebih rendah sejalan dengan terjaganya kualitas kredit.

4.2.3 Pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas bank

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, kualitas kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014- 2018. Adanya pengaruh negatif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kredit bermasalah dalam pemberian kredit berakibat pada berkurangnya laba yang diterima bank (Suhardjono, 2003:74).

Hasil penelitian ini didukung oleh Putrianingsih & Yulianto (2016), Rahman et al (2015), Kayode et al (2015), Edo & Wiagustini (2014), Anggreni & Suardhika (2014), Bilal et al (2013), Ali et al., (2011) menunjukkan variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif pada *return on asset* (ROA). *Non performing loan* (NPL) yang rendah akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya *non performing loan* (NPL) maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit.

Sehubungan dengan profitabilitas yang diukur oleh *return on equity* (ROE) yang menunjukkan seberapa jauh pemilik memperoleh dari investasi di bank komersial Indonesia, dampak negatif *non performing loan* (NPL) pada

return on equity (ROE) didukung oleh temuan Gizaw et al., (2015) bahwa tingginya risiko gagal bayar kredit berdampak pada *return on equity* (ROE) sehingga diperlukan manajemen pinjaman yang kuat untuk menjaga tingkat *non performing loan* (NPL) serendah mungkin yang akan memungkinkan untuk mempertahankan profitabilitas tinggi. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan oleh beberapa penelitian, yaitu: Serwadda (2018), Saeed & Zahid (2016) dan Boahene et al., (2012) yang menunjukkan hubungan yang positif antara *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank.

Adapun membahas masalah kredit dari sudut pandang islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika terjadi kredit macet: *Petama*, Tidak boleh ada kenaikan harga jika kredit macet (tidak boleh ada kenaikan harga sebagai ganti penambahan waktu kredit ketika terjadi kredit macet). karena kalau ini terjadi akan sama persis seperti riba jahiliyah. Sehingga kalau ada orang yang menaikkan harga karena ada penambahan waktu masa cicilan ini berarti dia terjerumus dalam riba jahiliyah dan riba jelas hukumnya haram. Dari Jabir *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ هُمْ

سَوَاءٌ

“*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), penyeter riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba.*” Kata beliau, “*Semuanya sama dalam dosa*” (HR. Muslim no. 1598).

Kedua, Tidak boleh ada perubahan harga yang disepakati (baik kenaikan maupun penurunan) karena jika ada perubahan yang disepakati berarti di situ ada

harga yang mengalami fluktuasi mengikuti waktu masa pembayaran dan itu yang disebut dalam hadis Larangan bai'atani fi bai'atin (dua jual beli dalam satu jual beli);

....نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

“...Nabi Saw., telah melarang dua jual beli (pembelian) dalam satu jual beli (pembelian)”. Dalam hal ini, asy-Syafi'i memberikan penjelasan (syarh) terhadap maksud bai'atani fi bai'atin (dua pembelian dalam satu pembelian) (HR.Muslim).

Hubungan negatif antara kualitas kredit terhadap *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah ketika bank dalam melakukan penyaluran kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Apabila tidak, akan menimbulkan pemupukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loans* yang nantinya akan merugikan perusahaan karena harus mencadangkan dana untuk menutupi risiko kredit macet, sehingga menyebabkan bank tidak dapat melakukan operasional usahanya secara optimal dan berdampak pada penurunan *return on asset* (ROA) perusahaan.

Kemudian *return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan. meningkatnya *non performing loan* (NPL) juga dapat menyebabkan investor menarik dana investasinya dari perusahaan perbankan, sehingga akan berimbas pada menurunnya harga saham dan bank akan memperoleh tingkat pengembalian yang menurun sehingga akan mempengaruhi *return on equity* (ROE) dalam mengkapitalisasi asetnya dengan mengandalkan dana pemegang saham. Tingginya kredit bermasalah akibat dari kualitas kredit yang buruk ini dapat menimbulkan pembengkakan kredit dalam jumlah besar sehingga bank dikatakan mempunyai

masalah yang timbul dari pengembalian kredit yang tidak berjalan sesuai rencana yang sudah diharapkan.

4.2.4 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap modal bank

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal bank yang diproksikan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014- 2018. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain, *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121).

Adanya pengaruh positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank disertai dengan peningkatan standar kehati-hatian sehingga berdampak pada kenaikan laba pada bank dan dengan demikian modal bank juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ebenezer et al., (2019) pertumbuhan pinjaman pada bank di malaysia ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan rasio kecukupan modal bank. Artinya semakin besar jumlah modal maka semakin

tinggi kemampuan finansial dalam mengantisipasi munculnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah.

Kemudian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan Shahzad et al., (2019) menyatakan pertumbuhan kredit yang berlebihan cenderung mengurangi rasio modal bank. Temuan juga bertentangan oleh Kashif et al., (2016) mengungkapkan adanya fakta bahwa bank-bank komersial Vietnam setelah periode pinjaman yang berlebihan menghadapi beban modal bank dan perlu waktu lama untuk menyelesaikan karena di bawah tekanan otoritas negara dalam meminta penyesuaian rasio kecukupan modal. Kemudian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dang (2019) pertumbuhan kredit yang tidak terkendali akan menjadi kerugian pinjaman di masa depan dan menyebabkan penurunan modal bank sehingga perbankan menekankan pentingnya kehati-hatian dalam memperluas kegiatan ekspansi kredit serta memberikan implikasi bagi bank dalam hal tata kelola risiko dan manajemen modal.

Dalam perspektif islam kegiatan usaha pinjam meminjam dengan memberikan pinjaman sebagian hartanya di jalan Allah sangat dianjurkan karena dapat menolong sesama manusia yang membutuhkan dan Allah akan menggantikannya dengan pahala yang berlipat ganda. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al- Hadid /57:11, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak” (QS. al-Hadid/57: 11).

Tafsir dari surat Al- Hadid ayat 11 diatas menurut tafsir Jalalayn adalah (Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah) dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu) menurut suatu qiraat dibaca Fayudha' 'ifahu (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah Al Baqarah (dan baginya) di samping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut dengan baik (Tafsirq.com, diakses pada 15 April 2020).

Ayat diatas menjelaskan muslim yang memberikan pinjaman harta di jalan-Nya kepada muslim lainnya maka Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Lebih dari itu memberikan pinjaman juga merupakan pekerjaan yang mulia, sehingga bisa menolong kesusahan orang lain. Orang yang membantu sesamanya dalam kesusahan niscaya Allah SWT akan memperluas rizeqi dan menolongnya di akhirat kelak.

4.2.5 Pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, modal bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014- 2018. Hasil penelitian mengindikasikan kecukupan modal bank berpengaruh tidak signifikan karena ditinjau dari rasio rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai *capital adequacy ratio* (CAR) > 10%, namun nilai *capital adequacy ratio* (CAR) tersebut tidak menjamin profitabilitas naik.

Nilai *capital adequacy ratio* (CAR) dalam kategori aman di atas 10% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar dan semestinya dapat meningkatkan profitabilitas sebagai konsekuensi dari modal yang besar yang dipergunakan dalam operasional perusahaan dengan menghasilkan return yang optimal. Hal ini bertentangan dengan pendapat Dendawijaya (2009:122) yang mengungkapkan dalam bukunya ketika *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Akhtar et al., (2011) rasio kecukupan modal menunjukkan dampak yang negatif tidak signifikan pada ROE dan sejalan dengan Soares & Yunanto (2018) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) negatif tidak signifikan pada *return on asset* (ROA). *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *return on asset* (ROA) dari kemungkinan yang mungkin karena bank-bank yang beroperasi pada tahun penelitian sangat mempertahankan jumlah modal yang dimiliki, kemungkinan lain bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) adalah bank belum dapat memberikan kredit sesuai dengan persyaratan atau tidak optimal.

Kemudian hasil penelitian bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu Putrianingsih & Yulianto (2016), Gizaw et al., (2015) dan Ali et al., (2011) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, dimana ketika bank menetapkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang terlalu tinggi dapat mengurangi

kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian sehingga mengurangi pendapatan bank. Namun hasil penelitian juga tidak sejalan. Selanjutnya terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menicucci & Paolucci (2016), Rahman et al (2015), dan Anggreni & Suardhika (2014) bahwa modal bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya penelitian oleh Bilal et al (2013) menunjukkan bahwa rasio modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Ini berarti bahwa bank dengan ekuitas yang lebih besar menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Dalam ekonomi Islam diharuskan muslim yang mempunyai usaha dianjurkan untuk mengembangkan modal yang ia miliki, karena dengan modal yang terus berkembang maka sirkulasi uang tidak akan berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Namun dalam pengembangan modal harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah dan mengikuti aturan syariah guna mendapat barakah dalam rizeqi yang Allah titipkan (Aswad:112). Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr/59:18 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al- Hasyr /59: 18).

Tafsir dari surat Al- Hasyr ayat 18 diatas menurut tafsir Quraish Shihab adalah Wahai orang-orang yang beriman, berlindunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhi-Nya. Hendaknya setiap orang memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Selalu bertakwalah kepada Allah. Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian kerjakan (Tafsirq.com, diakses pada 15 April 2020).

Dalam upaya pemanfaatan modal dalam Islam, pemilik modal seharusnya memutar modal dalam kegiatan produktif. Hal tersebut bertujuan agar modal di masa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kegiatan produktif tersebut. Sebaliknya, apabila modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang.

Islam sangat memperhitungkan faktor keberkahan untuk menggapai ridha Allah sehingga tercapainya kebahagiaan hidup manusia muslim yang menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariat dalam pengembangan modal, baik dalam memproduksi atau investasi, harta atau aktiva, baik tetap atau lancar (Djakfar, 2012:136). Semua itu bertujuan agar modal bisa bertambah dari yang dimiliki sebelumnya.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018 menurut laporan perekonomian Indonesia oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 terjadi perlambatan ekonomi domestik, penurunan inflasi, serta menurunnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang serta terbatasnya impor akibat pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat dan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi (Bank Indonesia, 2014). Pada tahun 2015 terjadi penurunan permintaan dan penurunan harga komoditas pada sektor pengangkutan dan perdagangan yang disebabkan oleh *second round effect* (Bank Indonesia, 2015). Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan harga komoditas yang sejalan dengan menurunnya permintaan ekspor produk Indonesia, turunnya harga minyak mentah dan komoditas lainnya serta pelarangan ekspor barang tambang (Bank Indonesia, 2016). Pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada jenis kredit konsumsi dengan *lending standard* yang lebih longgar dan kredit modal kerja khususnya di sektor industri (Bank Indonesia, 2017). Selanjutnya pada tahun 2018 pada jalur perdagangan, kinerja ekspor menurun akibat pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dan harga komoditas yang turun. Kemudian pada jalur finansial, tantangan berkaitan dengan menurunnya aliran masuk modal asing ke negara berkembang, termasuk Indonesia, karena dipicu kenaikan suku bunga kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) dan ketidakpastian pasar keuangan global yang menyebabkan meningkatkan tekanan pada nilai tukar Rupiah (Bank Indonesia, 2018).

Hal itu yang membuat dari sisi keuangan mempengaruhi intermediasi perbankan dan ketahanan industri perbankan menjadi lemah dalam menyerap

risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, sehingga menyebabkan tingkat kecukupan modal perbankan menjadi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Meskipun bank memiliki modal yang besar namun perusahaan tidak mampu mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, atau keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, modal bukanlah sumber utama yang digunakan tetapi ada sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai aktivitas dan kinerja perbankan seperti dana dari pihak ketiga dan adanya piutang maka modal pun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4.2.6 Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit

Berdasarkan hasil tes mediasi melalui uji sobel dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas melalui kualitas kredit. Suatu bank dengan memperhatikan kualitas kredit akan mempengaruhi keputusan dalam pemberian kredit (Kasmir, 2014:113). Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan nantinya akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Shahzad et al., (2019), Kashif et al., (2016), Foos et al., (2010) dan Amador et al., (2013) menyatakan pertumbuhan kredit yang tinggi positif signifikan terhadap kredit macet di masa depan, ketika suatu bank melakukan persaingan antar bank, maksimalisasi laba jangka pendek oleh manajer menyebabkan peningkatan dalam kredit macet. Dan tidak sejalan

dengan temuan Ebenezer et al. (2019) pertumbuhan kredit memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap rasio kredit bermasalah.

Ketika risiko kredit macet bank meningkat, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya, kemungkinan meskipun biaya overhead yang tinggi dan provisi yang cukup besar, karena *non performing loan* (NPL) yang besar, pengembalian sebelum pajak bank-bank pada aset dan ekuitas tetap tinggi. Semakin tinggi nilai *non performing loan* (NPL), semakin rendah laba yang diterima bank (Suhardjono, 2003:74). Karena ketika lebih banyak pelanggan gagal membayar atas kredit yang diberikan, debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah maka profitabilitas bank harusnya menurun. Hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan positif antara *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas yang bertolak belakang dengan teori yang ada, hasil ini sejalan dengan penelitian (Serwadda, 2018; Saeed & Zahid, 2016; Boahene et al, 2012 dan Soares & Yunanto, 2018) adanya hubungan positif *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan hasil studi oleh (Putrianingsih & Yulianto, 2016; Rahman et al, 2015; Gizaw et al, 2015; Kayode et al, 2015; Edo & Wiagustini, 2014; Anggreni & Suardhika, 2014; Bilal et al, 2013; Ali et al, 2011) menyatakan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan *non performing loan* (NPL) yang mencerminkan kredit macet dalam pengelolaan kredit bank, akan menurunkan tingkat pendapatan bank sehingga menyebabkan return on asset (ROA) kecil.

Dilihat dalam prespektif islam kewajiban debitur adalah membayar dengan tepat waktu kredit yang diberikan agar tidak terjadinya kredit macet suatu bank sebagaimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kewajiban pihak yang mempunyai hutang untuk melunasinya, karena hutang merupakan amanah yang harus dibayar oleh pihak yang mempunyai hutang. Kewajiban tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa/4:58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (QS. Al-Nisa/4: 58).

Tafsir dari surat Al-Nisa ayat 58 diatas menurut tafsir Quraish Shihab adalah Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya (tafsirq.com, diakses pada 21 Februari 2020).

Perintah untuk membayar hutang juga dijelaskan dalam hadist bukhari sebagai berikut:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

"*Sesungguhnya yang paling di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang.*" (HR. Bukhari no. 2393)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa orang yang mempunyai niat untuk melunasi hutang dan sekeras tenaga berusaha untuk melunasinya, itu pun sudah termasuk sikap yang baik. Allah akan menolong orang semacam ini dalam urusannya.

Hubungan positif antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas melalui kualitas kredit dalam penelitian ini adalah semakin banyak ekspansi kredit maka rasio *non performing loan* (NPL) yang menggambarkan kualitas penyaluran suatu kredit kepada nasabah yang bermasalah juga tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi *non performing loan* (NPL) pada suatu bank maka dapat disimpulkan semakin buruk penyaluran kreditnya, dan akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Batas maksimum *non performing loan* (NPL) yaitu 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini disebabkan karena selama periode penelitian terdapat beberapa bank yang memiliki nilai *non performing loan* (NPL) diatas 5%. Pada periode penelitian kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL) perbankan nasional mengalami tren peningkatan ketika pertumbuhan kredit. Kondisi perekonomian domestik yang belum stabil seiring lesunya permintaan barang dan jasa membuat pertumbuhan kredit melambat. Pada September 2016, telah mencapai 3,1 persen. Perlambatan ekonomi domesik imbas dari perekonomian

global, turunnya harga minyak mentah dan komoditas lainnya, serta pelarangan ekspor barang tambang membuat *non performing loan* (NPL) perbankan menembus di atas 3 persen pada 2016 (Databoks.katadata.co.id, 11 Maret 2020).

Terdapat beberapa alasan kenapa bank dengan *non performing loan* (NPL) yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas. *Pertama*, mungkin bagi bank (mengetahui betul risiko inheren dalam fasilitas yang diberikan) untuk meningkatkan proporsi komponen risiko *default* dalam suku bunga yang dibebankan pada pinjaman jauh lebih banyak daripada risiko *default actual*. Akhirnya, bank yang menerapkan perilaku ini lebih cenderung meningkatkan profitabilitas mereka, meskipun risiko kredit mungkin tinggi. Dengan kata lain, adanya peningkatan *non performing loan* (NPL) memungkinkan bank untuk membebankan suku bunga kredit yang sangat tinggi yang selalu mengarah pada profitabilitas yang tinggi. peningkatan nilai *non performing loan* (NPL) cenderung meningkatkan *return on asset* (ROA). *Kedua*, keuntungan bank masih dapat meningkat dengan *non performing loan* (NPL) tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber pendapatan lain seperti *fee based income* yang juga memberikan efek yang relatif tinggi terhadap tingkat *return on asset* (ROA).

4.2.7 Pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank melalui modal bank

Berdasarkan hasil tes mediasi melalui uji sobel dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas melalui modal bank. *Capital adequacy ratio* (CAR)

merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain, *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121).

Hasil penelitian ini menunjukkan ketika bank melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit dengan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang semakin besar maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyaluran kredit perbankan pada periode penelitian. Karena nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi memungkinkan bank memiliki modal yang cukup, namun belum diikuti pemanfaatan modal yang menguntungkan dan terkait dengan upaya bank untuk tetap memperkokoh kecukupan modalnya.

Temuan penelitian ini berbeda dengan Ebenezer et al., (2019) pertumbuhan pinjaman pada bank di malaysia ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan rasio kecukupan modal bank. Artinya semakin besar jumlah modal maka semakin tinggi kemampuan finansial dalam mengantisipasi munculnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan yang

dilakukan (Shahzad et al., 2019) menyatakan pertumbuhan kredit yang berlebihan cenderung mengurangi rasio modal bank. Kashif et al., (2016) mengungkapkan adanya fakta bahwa bank-bank komersial Vietnam setelah periode pinjaman yang berlebihan menghadapi beban modal bank dan perlu waktu lama untuk menyelesaikan karena di bawah tekanan otoritas negara dalam meminta penyesuaian rasio kecukupan modal. Penelitian yang dilakukan Dang (2019) menekankan pentingnya kehati-hatian dalam memperluas kegiatan ekspansi kredit serta memberikan implikasi bagi bank dalam hal tata kelola risiko dan manajemen modal.

Dendawijaya (2009:122) mengungkapkan dalam bukunya ketika *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka profitabilitas bank juga akan meningkat dan atau sebaliknya. Namun hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *capital adequacy ratio* (CAR) selama periode penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gul et al., (2011) rasio modal menunjukkan dampak yang tidak signifikan pada *return on asset* (ROA), yang berarti bahwa bank yang memiliki modal cukup besar mengalami pengembalian negatif tetapi karena hubungannya tidak signifikan, hubungannya tidak konklusif.

Temuan ini didukung Soares & Yunanto (2018) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA), penghambatan ekspansi bisnis disebabkan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Setelah ditinjau, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *return on asset* (ROA) dari kemungkinan yang mungkin karena bank-bank yang beroperasi pada periode penelitian ini sangat mempertahankan jumlah modal yang ada atau yang dimiliki. Kemudian hasil penelitian oleh Putrianingsih & Yulianto (2016) mengungkapkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena pada umumnya perusahaan perbankan juga tidak mau menetapkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Pengaruh kecukupan modal menyebabkan peningkatan pada Profitabilitas relatif kecil, maka dari itu hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Menicucci & Paolucci (2016) dan Anggreni & Suardhika (2014) menunjukkan bahwa rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa bank yang bermodal baik mengalami pengembalian yang lebih tinggi, sehingga mengurangi biaya pendanaan dan menghadapi risiko yang lebih rendah dari kebangkrutan. Edo & Wiagustini (2014), Rahman et al (2015) dan Bilal et al., (2013) menemukan rasio modal memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan profitabilitas bank. Kemudian Gizaw et al., (2015), Akhtar et al., (2011) dan Ali et al (2011) menemukan hubungan negatif kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

Dalam islam modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak bisa menjalankan

operasinya. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Jumlahnya modal yang ada sangat menentukan perjalanan usaha seseorang. Seperti dijelaskan dalam ayat al-Quran surat Al-Imron ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَبِإِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri”(QS. Al- Imron /3:14).

Tafsir surat Al-Imron ayat 14 berdasarkan tafsir Quraish Shihab adalah manusia dijadikan fitrahnya cinta kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita, anak-anak, emas dan perak yang banyak, kuda bagus yang terlatih, binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Kecintaan itu juga tercermin pada sawah ladang yang luas. Akan tetapi semua itu adalah kesenangan hidup di dunia yang fana. Tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya ketika kembali kepada-Nya di akhirat nanti. Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia (tafsirq.com, diakses pada 15 April 2020).

Perputaran modal dalam dunia perbankan, lebih diutamakan untuk kegiatan investasi, dimana hal tersebut terlihat dari kegiatan sehari-hari bank yaitu menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit/

pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut untuk suatu usaha atau untuk keperluan tertentu. Modal bank mampu mengidentifikasi kemampuan bank untuk mengelola kerugian dan mengalami pengembalian yang lebih tinggi, sehingga mengurangi biaya pendanaan dan menghadapi risiko yang lebih rendah dari kebangkrutan. Sebaliknya, modal bank yang lebih rendah di perbankan menyiratkan leverage dan risiko yang lebih besar serta menyebabkan biaya pinjaman yang lebih tinggi. Jika peningkatan jumlah ekuitas memungkinkan bank mengurangi tingkat utangnya, maka dapat diperkirakan biaya pendanaan pada bank juga akan lebih rendah. Oleh karena itu, modal yang kuat mampu mempengaruhi kenaikan tingkat profitabilitas, karena modal perusahaan akan meningkatkan intermediasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan.

Pada umumnya perusahaan perbankan terkait permodalan tidak mau menetapkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Selain itu, *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 yang mensyaratkan *capital adequacy ratio* (CAR) minimal 8% yang membuat bank selalu berusaha menjaga *capital adequacy ratio* (CAR) yang dimiliki sesuai dengan regulasi yang berlaku. Terlihat dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2018 menunjukkan rasio permodalan perbankan tinggi dengan *capital adequacy*

ratio (CAR) perbankan yang mencapai 22,9% pada akhir 2018. Sejalan dengan hal itu, penyaluran kredit juga meningkat dan risiko kredit terkendali (Bank Indonesia, 2018).

Nilai *capital adequacy ratio* (CAR) tersebut berasal dari modal bank dalam Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian, semakin besar ATMR akan menurunkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) dan sebaliknya semakin kecil ATMR akan meningkatkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR). Di sisi lain, pinjaman yang diberikan kepada publik dapat membuka peluang bank untuk mendapatkan penghasilan dari bunga pinjaman. Oleh karena itu, kemungkinan lain bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) adalah bank belum dapat memberikan kredit sesuai dengan persyaratan atau tidak optimal sehingga keuntungan tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank dengan kualitas kredit dan modal bank sebagai variabel intervening pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014-2018, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti dengan meningkatnya permintaan kredit, maka profit yang akan diperoleh bank juga akan mengalami peningkatan
2. Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas kredit. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pinjaman yang tinggi menyebabkan rendahnya rasio kredit bermasalah atau kualitas kredit yang diberikan baik.
3. Kualitas kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah dalam pemberian kredit berakibat pada berkurangnya laba yang diterima bank.
4. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal bank. Hal ini menunjukkan jumlah kredit yang diberikan menyebabkan besarnya jumlah modal untuk mengantisipasi munculnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang diberikan

5. Modal bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bank memiliki modal besar namun perusahaan tidak mampu mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.
6. Pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank melalui kualitas kredit. Hal ini berarti pertumbuhan kredit yang tinggi akan meningkatkan *non performing loan* (NPL) suatu bank. Namun dengan meningkatnya risiko kredit macet bank, profitabilitas bank juga mengalami peningkatan karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber pendapatan lain.
7. Pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank melalui modal bank. Hal ini berarti *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian dan kemungkinan bank belum dapat memberikan kredit sesuai dengan persyaratan atau tidak optimal sehingga keuntungan tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Studi ini merekomendasikan manajemen bank-bank komersial perlu mempertimbangkan keputusan-keputusan dalam perusahaan yang berkaitan

dengan ekspansi kredit agar lebih efisien dalam memperoleh pendapatan bunga dan meminimalkan masalah kerugian pinjaman

2. Bagi investor, peneliti menyarankan dalam pengambilan investasi memperhatikan tingkat pertumbuhan kredit disertai dengan kualitas kredit bank yang dapat menekan risiko kredit dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya sehingga dapat meminimalkan kerugian pinjaman yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dengan menganalisis pertumbuhan kredit dan profitabilitas bank yang tidak hanya dilihat dari sisi internal namun juga menganalisis dari sisi eksternal perbankan (faktor makroekonomi) seperti inflasi dan PDB yang juga mempengaruhi kinerja bank.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya membagi sampel yang diteliti berdasarkan ukuran bank yaitu bank besar, bank medium, dan bank kecil. Kemudian pada pengukuran profitabilitas dapat menggunakan proksi pengukuran yang lain seperti *net interest margin* (NIM) dan proksi profitabilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah.

Al-Hadits

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Abi', A.-H., & Al-qazwan, A. muhammad ibnu yazid. (2004). *Sunnah Ibnu Majah*. Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah.

Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, (66).

Ali, K., Akhtar, M. F., & Ahmed, P. H. Z. (2011). Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No., 235–242.

Amador, J. S., Gómez-González, J. E., & Pabón, A. M. (2013). Loan growth and bank risk: New evidence. *Financial Markets and Portfolio Management*, 27(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s11408-013-0217-6>

Andrianto, SE., M. A., Dr. Didin Fatihuddin, M., & Dr. M. Anang Firmansyah, SE, M. (2019). *Manajemen Bank*. CV. Penerbit Qiara Media.

Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1, 27–38.

Antoni, A., & Nasri, M. (2015). Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 37–46.

Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

Arthesa, A., & Erdia Handiman. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (B. Sarwiji, ed.). Jakarta: PT. Index.

Aswad. (2012). *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 27 Januari 2020, dari <https://www.bps.go.id/>

Bank Indonesia. (2014). *Laporan Perekonomian Indonesia 2014*.

----- (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*.

----- (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*.

----- (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*.

----- (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*.

Berger, Allen N and DeYoung, Robert. (1997). "Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks". *Journal of banking and Finance*. Vol.21

Bilal, M., Saeed, A., Gull, A. A., & Akram, T. (2013). Influence of bank specific and macroeconomic factors on profitability of commercial banks: A case study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No., 117–126.

Boahene, S. H., Dasah, D. J., & Agyei, S. K. (2012). Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No, 6–14.

Dang, V. D. (2019). The effects of loan growth on bank performance: Evidence from Vietnam. *Management Science Letters*, 899–910. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.2.012>

Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Diyanti, A., & Widyarti, T. E (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit KPR Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, vol.1, No 2, 290-299

Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penerbar Plus.

Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Junoh, M. Z. M., & Yusoff, W. S. (2019). Loan

- Growth, Bank Solvency and Firm Value: A Comparative Study of Nigerian and Malaysian Commercial Banks. *Journal of Reviews on Global Economics*. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.32>
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3.11, 650–673.
- Fahlenbrach, Rudiger, Prilmeier, R., & Stulz, R. M. (2018). Why Does Fast Loan Growth Predict Poor Performance for Banks? *The Review of Financial Studies*, 31, 1014–1063. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/rfs/hhx109>
- Firdaus, H. R., & Maya Ariyanti. (2008). *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, masalah, kebijakan dan aplikasinya*. Bandung: ALFABETA.
- Foos, D., Norden, L., & Weber, M. (2010). Loan growth and riskiness of banks. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.06.007>
- Fuady, M. (1996). *Hukum Perkreditan Kontemporer* (Cet.1). Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gizaw, M., Kebede, M., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, no. 39, 61–87.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hempel, G., & Simonson, D. (1998). *Bank Management: Text and Cases*. Toronto: John Willey and Sons, Inc.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari teori menuju aplikasi* (Ed.1 Cet.1).

Jakarta: Kencana.

Kajian Stabilitas Keuangan No. 32, Maret 2019. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.bi.go.id/id/>

Kashif, M., Iftikhar, S. F., & Iftikhar, K. (2016). Loan growth and bank solvency: evidence from the Pakistani banking sector. *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0043-8>

Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan* (Ed.1 Cet.2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

----- (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

----- (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

----- (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Satu. Cetakan ketigabelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

----- (2014). *Manajemen Perbankan* (Ed. Rev). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kayode, O. F., Obamuyi, T. M., Owoputi, J. A., & Adeyefa, F. A. (2015). Credit Risk and Bank Performance in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.9790/5933-06222128>

Keeton, W. R. (1999). Does faster loan growth lead to higher loan losses? *Federal Reserve Bank of Kansas City Economic Review, Second Quarter 1999*, 57–75.

Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Latumaerissa, Julius. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

MacDonald, S. S., & Koch, T. W. (2006). *Managemeng of Banking : Sixth Edition*. South: Western Publishing Co.

Mahrinasari. (2003). Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8.

Manan, M. A. (1995). Teori dan Praktek Ekonomi Islam. In 1995. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Million, G., Mawos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No., 325–339.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paul, K. T., Matata, K., & Simiyu, A. (2016). Effect of Loan Portfolio Growth on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(11), 2113–2119.
- Peraturan Bank Indonesia, Nomor 13/1/PBI/2011, Diakses tanggal 3 Januari 2020, dari www.bi.go.id.
- , Nomor 7/2/PBI/2005, Diakses tanggal 20 Januari 2020, dari www.bi.go.id.
- , Nomor 17/11/PBI/2015, Diakses tanggal 21 Januari 2020, dari www.bi.go.id.
- , Nomor 17/11/PBI/2015, Diakses tanggal 28 Januari 2020, dari www.bi.go.id
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5 (2), 110–115.
- Rahman, M. M., Hamid, M. K., & Khan, M. A. M. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8), 135–150. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja

GrafindoPersada.

- Rossi, S., Borroni, M., Piva, M., & Lippi, A. (2019). Abnormal Loan Growth and Bank Profitability: Some Evidence from the Recent Crisis. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n7p36>
- Saeed, M.S, & Zahid, N. (2016a). The Impact of Credit Risk on Profitability of the Commercial Banks. *Journal of Business & Financial Affairs*. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000192>
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). DETERMINASI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 14, N, 415–424.
- Serwadda, I. (2018). Impact of credit risk management systems on the financial performance of commercial banks in Uganda. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. <https://doi.org/10.11118/actaun201866061627>
- Shahzad, F., Fareed, Z., Zulfiqar, B., Habiba, U., & Ikram, M. (2019). Does abnormal lending behavior increase bank riskiness? Evidence from Turkey. *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0152-2>
- Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER And NIM to Banking Return On Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. VI(Issue 3), 40–55.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural: Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: Citra Malang.
- SPI. (2014). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/>
- . (2015). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/>
- . (2016). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/>
- . (2017). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/>
- . (2018). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/>

- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan: Usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sulhan, M., & Siswanto, E. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi (Cet.1)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Diakses tanggal 28 Desember 2019, dari www.kemenkeu.go.id
- Usman, R. (2003). *Aspek-aspek hukum perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utari, G. . D., Arimurti, T., & Kurniati, I. N. (2012). Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- www.bi.go.id. Diakses pada 23 Februari 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/>
- www.cnbcindonesia.com. Diakses tanggal 27 Januari 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190111185538-17-50292/ojk-pertumbuhan-kredit-sepanjang-2018-capai-1288>
- www.databoks.katadata.co.id. Diakses tanggal 11 Maret 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/05/kredit-bermasalah-meningkat-periode-2013-2016>
- www.finance.detik.com. Diakses tanggal 27 Januari 2020, dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3818305/survei-bi-kredit-perbankan-diperkirakan-meningkat>
- www.tafsirq.com. Diakses tanggal 2 Februari 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al->

baqarah/ayat-245#tafsir-quraish-shihab

----- Diakses tanggal 10 Februari 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-188#tafsir-jalalayn>

----- Diakses tanggal 21 Februari 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-Nisa/ayat-58#tafsir-quraish-shihab>

----- Diakses tanggal 23 Februari 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-Nisa/ayat-5#tafsir-jalalayn>

----- Diakses tanggal 23 Februari 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-nisa/ayat-5#tafsir-quraish-shihab>

----- Diakses tanggal 9 Maret 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-188#tafsir-jalalayn>

----- Diakses tanggal 9 Maret 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275#tafsir-jalalayn>

----- Diakses tanggal 15 April 2020, dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-6#tafsir-quraish-shihab>

----- Diakses tanggal 15 April 2020, dari <https://tafsirq.com/57-al-hadid/ayat-11#tafsir-jalalayn>

----- Diakses tanggal 15 April 2020, dari <https://tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-18#tafsir-quraish-shihab>

----- Diakses tanggal 15 April 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-imron/ayat-14#tafsir-quraish-shihab>

Yamin, Sofyan, & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Zulkifli, S. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Cet.3). Jakarta: Zikrul Hakim.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Bank Umum Konvensional di Indonesia

Kelompok Bank	No	Nama Bank
BUMN	1	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
	2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
	4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Bank Asing	1	Bangkok Bank Pcl
	2	Bank Of America, N.A
	3	Bank Of China Limited
	4	Citibank, N.A.
	5	Deutsche Bank Ag
	6	Jp Morgan Chase Bank, Na
	7	Mufg Bank, Ltd
	8	Standard Chartered Bank
	9	The Hongkong & Shanghai B.C, Ltd
Bank Pemerintah Daerah	1	PT. Bpd Jambi
	2	PT. Bpd Kalimantan Barat
	3	PT. Bpd Kalimantan Selatan
	4	PT. Bpd Kalimantan Timur Dan Kalimantan Utara
	5	PT. Bpd Maluku Dan Maluku Utara
	6	PT. Bpd Sulawesi Selatan Dan Barat
	7	PT. Bpd Bali
	8	PT. Bpd Banten, Tbk
	9	PT. Bpd Bengkulu
	10	PT. Bpd Daerah Istimewa Yogyakarta
	11	PT. Bpd Jawa Barat Dan Banten, Tbk
	12	PT. Bpd Jawa Tengah
	13	PT. Bpd Jawa Timur, Tbk
	14	PT. Bpd Kalimantan Tengah
	15	PT. Bpd Lampung
	16	PT. Bpd Nusa Tenggara Barat
	17	PT. Bpd Nusa Tenggara Timur
	18	PT. Bpd Papua
	19	PT. Bpd Riau Kepri
	20	PT. Bpd Sulawesi Tengah
	21	PT. Bpd Sulawesi Tenggara
	22	PT. Bpd Sulawesi Utara & Gorontalo
	23	PT. Bpd Sumatera Barat
	24	PT. Bpd Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
	25	PT. Bpd Sumatera Utara

	26	PT. Bpd Dki
Bank Swasta Nasional Non-Devisa	1	PT. Bank Harda Internasional, Tbk
	2	PT. Bank Ina Perdana, Tbk
	3	PT. Bank Jasa Jakarta
	4	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi
	5	PT. Bank Mitraniaga, Tbk
	6	PT. Bank Nationalnobi, Tbk
	7	PT. Bank Royal Indonesia
	8	PT. Bank Victoria International, Tbk
	9	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk
	10	PT. Bank Artos Indonesia, Tbk
	11	PT. Bank Bisnis Internasional
	12	PT. Bank Fama Internasional
	13	PT. Prima Master Bank
	14	PT. Bank Sahabat Sampoerna
	15	PT. Bank Multiarta Sentosa
Bank Campuran	1	PT. Bank Agris, Tbk
	2	PT. Bank Anz Indonesia
	3	PT. Bank Bnp Paribas Indonesia
	4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
	5	PT. Bank Commonwealth
	6	PT. Bank Dbs Indonesia
	7	PT. Bank Mizuho Indonesia
	8	PT. Bank Rabobank International Indonesia
	9	PT. Bank Resona Perdania
	10	PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
	11	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Bank Swasta Nasional Devisa	1	PT. Bank Bukopin, Tbk
	2	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
	3	PT. Bank Central Asia, Tbk
	4	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk.
	5	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
	6	PT. Bank Ganesha
	7	PT. Bank Icbc Indonesia
	8	PT. Bank Keb Hana Indonesia
	9	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
	10	PT. Bank Mega, Tbk
	11	PT. Bank Ocbc Nisp, Tbk.
	12	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk
	13	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
	14	PT. Bank Permata, Tbk

	15	PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk
	16	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
	17	PT. Bank Sinarmas, Tbk
	18	PT. Bank Uob Indonesia
	19	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk
	20	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk
	21	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
	22	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
	23	PT. Bank Sbi Indonesia
	24	PT. Bank Index Selindo
	25	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
	26	PT. Bank Ctbc Indonesia
	27	PT. Bank Hsbc Indonesia
	28	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk
	29	PT. Bank Mnc Internasional, Tbk
	30	PT. Bank Oke Indonesia
	31	PT. Bank Shinhan Indonesia
	32	PT. Bank Amar Indonesia
	33	PT. Mandiri Taspen
	34	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
	35	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk
	36	PT. Bank Mayora
	37	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Total	102	

Lampiran 2

Daftar Sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia

Kelompok Bank	No	Nama Bank
BUMN	1	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
	2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
	4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Bank Asing	1	Bank Of China Limited
Bank Pemerintah Daerah	1	PT. Bpd Jambi
	2	PT. Bpd Kalimantan Barat
	3	PT. Bpd Kalimantan Selatan
	4	PT. Bpd Sulawesi Selatan Dan Barat
	5	PT. Bpd Bali
	6	PT. Bpd Bengkulu
	7	PT. Bpd Daerah Istimewa Yogyakarta
	8	PT. Bpd Jawa Tengah
	9	PT. Bpd Jawa Timur, Tbk
	10	PT. Bpd Kalimantan Tengah
	11	PT. Bpd Lampung
	12	PT. Bpd Nusa Tenggara Timur
	13	PT. Bpd Riau Kepri
	14	PT. Bpd Sulawesi Tengah
	15	PT. Bpd Sulawesi Tenggara
	16	PT. Bpd Sulawesi Utara & Gorontalo
	17	PT. Bpd Sumatera Utara
Bank Swasta Nasional Non-Devisa	1	PT. Bank Multiarta Sentosa
	2	PT. Bank Nationalnubu, Tbk
	3	PT. Bank Sahabat Sampoerna
	4	PT. Bank Victoria International, Tbk
Bank Campuran	1	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
	2	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Bank Swasta Nasional Devisa	1	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
	2	PT. Bank Central Asia, Tbk
	3	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
	4	PT. Bank Icbc Indonesia
	5	PT. Bank Keb Hana Indonesia
	6	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
	7	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

	8	PT. Bank Ocbc Nisp, Tbk.
	9	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
	10	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
	11	PT. Bank Shinhan Indonesia
	12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
	13	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk
	14	PT. Mandiri Taspen
Total	42	



Lampiran 3

Data Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
1	Bank Of China Limited	2014	0,0260	0,3399	0,0190	0,0195	0,0751
		2015	0,3038	0,2730	0,0161	0,0135	0,0535
		2016	0,1053	0,3084	0,0148	0,0288	0,1135
		2017	0,1216	0,3296	0,0012	0,0262	0,0955
		2018	0,2145	0,3074	0,0070	0,0316	0,1246
2	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2014	0,2508	0,1507	0,0025	0,0152	0,1134
		2015	0,2167	0,2557	0,0078	0,0133	0,0897
		2016	0,0386	0,2515	0,0182	0,0152	0,0643
		2017	0,0054	0,2567	0,0170	0,0173	0,0696
		2018	0,0445	0,2552	0,0151	0,0177	0,0681
3	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	2014	0,2665	0,1643	0,0034	0,0133	0,0893
		2015	0,2780	0,1770	0,0079	0,0110	0,0959
		2016	0,1006	0,2064	0,0317	0,0100	0,0782
		2017	0,0695	0,2256	0,0277	0,0079	0,0717
		2018	0,1206	0,1866	0,0295	0,0090	0,0846
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	2014	0,1082	0,1690	0,0060	0,0390	0,2550
		2015	0,1140	0,1870	0,0070	0,0380	0,2190
		2016	0,0654	0,2190	0,0130	0,0400	0,2050
		2017	0,1261	0,2310	0,0150	0,0390	0,1920
		2018	0,1050	0,2340	0,0140	0,0400	0,1880
5	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	2014	0,2598	0,1415	0,0271	0,0079	0,0528
		2015	0,0510	0,1639	0,0198	0,0103	0,0621
		2016	0,1334	0,1943	0,0303	0,0069	0,0116
		2017	0,2285	0,1575	0,0307	0,0054	0,0246
		2018	0,0810	0,1569	0,0254	0,0086	0,0431
6	PT. Bank Icbc Indonesia	2014	0,1145	0,1670	0,0030	0,0110	0,0920
		2015	0,2496	0,1440	0,0520	0,0120	0,1240
		2016	0,1069	0,1590	0,0310	0,0160	0,1610
		2017	0,0617	0,1770	0,0290	0,0080	0,0620
		2018	0,0420	0,1620	0,0350	0,0030	0,0220
7	PT. Bank Keb Hana Indonesia	2014	0,5268	0,1847	0,0008	0,0222	0,1029
		2015	0,4045	0,2106	0,0021	0,0234	0,1253
		2016	0,2546	0,2080	0,0061	0,0277	0,1298
		2017	0,1303	0,2114	0,0084	0,0269	0,1290
		2018	0,1704	0,1882	0,0199	0,0174	0,0849

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
8	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	2014	0,1215	0,1660	0,0166	0,0357	0,2581
		2015	0,1167	0,1860	0,0229	0,0315	0,2303
		2016	0,0927	0,2136	0,0396	0,0195	0,1112
		2017	0,0999	0,2164	0,0345	0,0272	0,1453
		2018	0,1319	0,2096	0,0279	0,0317	0,1623
9	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2014	0,4767	0,1044	0,0146	0,0195	0,2070
		2015	0,3144	0,1297	0,0252	0,0210	0,2341
		2016	0,3688	0,1334	0,0211	0,0203	0,1900
		2017	0,1858	0,1411	0,0565	0,0130	0,1064
		2018	0,1488	0,1582	0,0554	0,0073	0,0575
10	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	2014	0,0389	0,1576	0,0223	0,0068	0,0610
		2015	0,0533	0,1517	0,0367	0,0101	0,0847
		2016	0,0294	0,1677	0,0342	0,0160	0,1185
		2017	0,0841	0,1753	0,0281	0,0148	0,0991
		2018	0,0630	0,1904	0,0259	0,0174	0,1021
11	PT. Bank Multiarta Sentosa	2014	1,5186	0,6017	0,0080	0,0200	0,0311
		2015	0,7789	0,3499	0,0015	0,0160	0,0433
		2016	0,2838	0,2820	0,0223	0,0176	0,0628
		2017	0,3943	0,2173	0,0156	0,0163	0,0843
		2018	0,3325	0,1646	0,0102	0,0167	0,1031
12	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	2014	0,9389	0,1957	0,0000	0,0285	0,0142
		2015	0,4487	0,2748	0,0000	0,0038	0,0159
		2016	0,1472	0,2618	0,0000	0,0053	0,0232
		2017	0,2232	0,2683	0,0005	0,0048	0,0268
		2018	0,2642	0,2327	0,0097	0,0042	0,0339
13	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2014	0,1103	0,1620	0,0200	0,0350	0,2360
		2015	0,1604	0,1950	0,0270	0,0260	0,1720
		2016	0,1991	0,1940	0,0300	0,0270	0,1550
		2017	0,1719	0,1853	0,0230	0,0270	0,1560
		2018	0,1282	0,1850	0,0190	0,0280	0,1610
14	PT. Bank Ocbc Nisp, Tbk.	2014	0,0674	0,1874	0,0134	0,0179	0,0968
		2015	0,2556	0,1732	0,0130	0,0168	0,0960
		2016	0,0739	0,1828	0,0188	0,0185	0,0985
		2017	0,1323	0,1751	0,0179	0,0196	0,1066
		2018	0,1106	0,1763	0,0173	0,0210	0,1178
15	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	2014	0,0861	0,1730	0,0201	0,0223	0,0924
		2015	0,0518	0,2013	0,0244	0,0131	0,0607
		2016	0,0344	0,2049	0,0281	0,0169	0,0829
		2017	0,0563	0,2199	0,0284	0,0161	0,0749

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
		2018	0,0392	0,2333	0,0304	0,0216	0,0923
16	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2014	0,1433	0,1831	0,0169	0,0473	0,3119
		2015	0,1421	0,2059	0,0202	0,0419	0,2989
		2016	0,1351	0,2291	0,0203	0,0384	0,2308
		2017	0,1099	0,2296	0,0210	0,0369	0,2003
		2018	0,1669	0,2121	0,0214	0,0368	0,2049
17	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	2014	0,2763	0,1906	0,0202	0,0147	0,0705
		2015	0,2871	0,2212	0,0190	0,0155	0,0765
		2016	0,3428	0,2368	0,0288	0,0149	0,0731
		2017	0,3831	0,2958	0,0259	0,0145	0,0564
		2018	0,2080	0,2834	0,0286	0,0154	0,0580
18	PT. Bank Sahabat Sampoerna	2014	0,4670	0,2354	0,0235	0,0125	0,0589
		2015	0,8608	0,1703	0,0293	0,0142	0,0754
		2016	0,2149	0,1828	0,0309	0,0074	0,0345
		2017	0,0783	0,1993	0,0290	0,0065	0,0320
		2018	0,1525	0,1951	0,0323	0,0121	0,0625
19	PT. Bank Shinhan Indonesia	2014	0,0147	0,3711	0,0038	0,0116	0,0283
		2015	0,1192	1,1499	0,0013	0,0076	0,0212
		2016	2,2797	0,8528	0,0136	0,0075	0,0132
		2017	1,8790	0,6785	0,0115	0,0219	0,0301
		2018	0,8176	0,3862	0,0080	0,0198	0,0367
20	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2014	0,2377	0,1464	0,0401	0,0114	0,1095
		2015	0,1973	0,1697	0,0342	0,0161	0,1684
		2016	0,1857	0,2034	0,0284	0,0176	0,1835
		2017	0,2113	0,1887	0,0266	0,0171	0,1811
		2018	0,0013	0,1821	0,0282	0,0134	0,1493
21	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2014	0,1060	0,2320	0,0070	0,0360	0,1860
		2015	0,1862	0,2380	0,0070	0,0310	0,1410
		2016	0,0773	0,2500	0,0080	0,0310	0,1260
		2017	0,0326	0,2460	0,0090	0,0210	0,0820
		2018	0,0352	0,2530	0,0120	0,0310	0,1240
22	PT. Bank Victoria International, Tbk	2014	0,1074	0,1835	0,0352	0,0080	0,0762
		2015	0,0693	0,1930	0,0448	0,0065	0,0673
		2016	0,0891	0,2458	0,0389	0,0052	0,0479
		2017	0,1101	0,1817	0,0305	0,0064	0,0552
		2018	0,0151	0,1673	0,0348	0,0033	0,0341
23	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	2014	0,0615	0,1945	0,0014	0,0082	0,0413
		2015	0,2902	0,1933	0,0005	0,0110	0,0637
		2016	0,0364	0,2432	0,0091	0,0167	0,0762

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
		2017	0,0810	0,2159	0,0152	0,0160	0,0630
		2018	0,0033	0,2128	0,0214	0,0154	0,0635
24	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2014	1,2993	0,2171	0,0251	0,0281	0,0835
		2015	0,2184	0,1882	0,0198	0,0194	0,1216
		2016	0,1804	0,1720	0,0153	0,0193	0,1306
		2017	0,1469	0,2486	0,0153	0,0237	0,1421
		2018	0,1721	0,2304	0,0172	0,0259	0,1301
25	PT. BPD Jambi	2014	0,1980	0,2948	0,0048	0,0314	0,1909
		2015	0,0822	0,2843	0,0110	0,0243	0,1568
		2016	0,1069	0,2090	0,0040	0,0292	0,2063
		2017	0,2730	0,2100	0,0047	0,0365	0,1831
		2018	0,1662	0,2444	0,0037	0,0306	0,1631
26	PT. BPD Kalimantan Barat	2014	0,1545	0,1921	0,0048	0,0319	0,2214
		2015	0,1054	0,2176	0,0056	0,0291	0,1996
		2016	0,0798	0,2066	0,0070	0,0288	0,1858
		2017	0,0888	0,2159	0,0116	0,0294	0,1803
		2018	0,0994	0,2431	0,0174	0,0271	0,1622
27	PT. BPD Kalimantan Selatan	2014	0,1444	0,2112	0,0421	0,0268	0,1902
		2015	0,0538	0,2191	0,0433	0,0220	0,1401
		2016	0,0654	0,2289	0,0423	0,0260	0,1271
		2017	0,0252	0,1981	0,0565	0,0183	0,1014
		2018	0,0662	0,2563	0,0409	0,0131	0,0608
28	PT. BPD Sulawesi Selatan Dan Barat	2014	0,1395	0,3838	0,0086	0,0471	0,2808
		2015	0,1949	0,3676	0,0052	0,0490	0,3361
		2016	0,3600	0,2779	0,0042	0,0496	0,3410
		2017	0,1746	0,2517	0,0056	0,0356	0,2550
		2018	0,1412	0,2428	0,0051	0,0367	0,2241
29	PT. BPD Bali	2014	0,2369	0,2071	0,0035	0,0392	0,2566
		2015	0,1529	0,2444	0,0196	0,0333	0,2493
		2016	0,0815	0,2042	0,0147	0,0376	0,2431
		2017	0,0394	0,1928	0,0310	0,0316	0,1985
		2018	0,0127	0,2347	0,0317	0,0317	0,1916
30	PT. BPD Bengkulu	2014	0,0838	0,1725	0,0039	0,0370	0,3258
		2015	0,2644	0,2139	0,0039	0,0288	0,2731
		2016	0,1401	0,1908	0,0033	0,0278	0,2530
		2017	0,1029	0,1936	0,0042	0,0202	0,1878
		2018	0,1036	0,1926	0,0062	0,0176	0,1193
31	PT. BPD Daerah Istimewa	2014	0,2594	0,1661	0,0123	0,0288	0,2259
		2015	0,0738	0,2022	0,0105	0,0294	0,2199

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
	Yogyakarta	2016	0,0668	0,2161	0,0340	0,0305	0,1770
		2017	0,0838	0,1997	0,0332	0,0288	0,1625
		2018	0,0931	0,1941	0,0421	0,0284	0,1611
32	PT. BPD Jawa Tengah	2014	0,1899	0,1434	0,0093	0,0284	0,2856
		2015	0,1774	0,1487	0,0126	0,0260	0,2859
		2016	0,1757	0,2025	0,0145	0,0260	0,2317
		2017	0,1727	0,2007	0,0164	0,0269	0,2208
		2018	0,0775	0,1831	0,0184	0,0266	0,2264
33	PT. BPD Jawa Timur	2014	0,1861	0,2217	0,0331	0,0352	0,1898
		2015	0,0469	0,2122	0,0429	0,0267	0,1611
		2016	0,0339	0,2388	0,0477	0,0298	0,1782
		2017	0,0708	0,2465	0,0459	0,0312	0,1743
		2018	0,0769	0,2421	0,0375	0,0296	0,1775
34	PT. BPD Kalimantan Tengah	2014	0,1541	0,2915	0,0082	0,0409	0,2759
		2015	0,2751	0,3119	0,0047	0,0434	0,2299
		2016	0,1195	0,2679	0,0041	0,0424	0,2063
		2017	0,1056	0,3162	0,0047	0,0384	0,1831
		2018	0,1560	0,2913	0,0032	0,0387	0,1631
35	PT. BPD Lampung	2014	0,2068	0,1887	0,0106	0,0389	0,3472
		2015	0,0460	0,2346	0,0112	0,0325	0,3045
		2016	0,0255	0,2039	0,0125	0,0285	0,2939
		2017	0,0960	0,2057	0,0099	0,0244	0,2175
		2018	0,1073	0,1969	0,0101	0,0227	0,2080
36	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	2014	0,1253	0,1816	0,0152	0,0372	0,2494
		2015	0,2075	0,2349	0,0232	0,0344	0,2366
		2016	0,0930	0,2357	0,0234	0,0294	0,1696
		2017	0,0930	0,2266	0,0322	0,0298	0,1628
		2018	0,1025	0,2159	0,0250	0,0277	0,1531
37	PT. BPD Riau Kepri	2014	0,1063	0,1827	0,0281	0,0337	0,2496
		2015	0,1054	0,2078	0,0279	0,0169	0,1639
		2016	0,0210	0,1839	0,0416	0,0274	0,2336
		2017	0,0369	0,2243	0,0392	0,0230	0,1868
		2018	0,0824	0,2035	0,0297	0,0197	0,1308
38	PT. BPD Sulawesi Tengah	2014	0,7240	0,2586	0,0140	0,0391	0,2531
		2015	0,1049	0,2785	0,0171	0,0310	0,2324
		2016	0,1684	0,2815	0,0136	0,0291	0,2098
		2017	0,1365	0,2780	0,0136	0,0249	0,1920
		2018	0,1556	0,2711	0,0150	0,0256	0,1747
39	PT. BPD Sulawesi	2014	0,1923	0,2383	0,0288	0,0413	0,2885

No	Nama Perusahaan	Tahun	LG	CAR	NPL	ROA	ROE
	Tenggara	2015	0,3019	0,2309	0,0290	0,0341	0,2518
		2016	0,1255	0,2469	0,0230	0,0387	0,2662
		2017	0,2436	0,2630	0,0182	0,0413	0,2573
		2018	0,1727	0,2714	0,0141	0,0429	0,2553
40	PT. BPD Sulawesi Utara & Gorontalo	2014	0,3033	0,1426	0,0129	0,0216	0,2316
		2015	0,1676	0,1379	0,0097	0,0156	0,2010
		2016	0,0224	0,1711	0,0094	0,0200	0,2102
		2017	0,2230	0,1661	0,0136	0,0280	0,2445
		2018	0,0145	0,1649	0,0253	0,0230	0,1990
41	PT. BPD Sumatera Utara	2014	0,0456	0,1438	0,0547	0,0260	0,2852
		2015	0,0301	0,1441	0,0500	0,0231	0,2390
		2016	0,0420	0,1642	0,0470	0,0274	0,2484
		2017	0,0676	0,1585	0,0438	0,0265	0,2243
		2018	0,0604	0,1785	0,0388	0,0209	0,1765
42	PT. Mandiri Taspen	2014	0,2512	0,1969	0,0125	0,0239	0,1141
		2015	0,7349	0,4334	0,0081	0,0166	0,0475
		2016	2,1235	0,3132	0,0043	0,0162	0,0696
		2017	1,1281	0,2332	0,0065	0,0202	0,1335
		2018	0,4739	0,2431	0,0063	0,0264	0,2046

Lampiran 4

Hasil Analisis PLS

Outer Loadings

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LG <- Pertumbuhan Kredit	1,000	1,000	0,000		
NPL <- Kualitas Kredit	1,000	1,000	0,000		
CAR <- Modal Bank	1,000	1,000	0,000		
ROA <- Profitabilitas Bank	0,945	0,945	0,034	28,192	0,000
ROE <- Profitabilitas Bank	0,962	0,952	0,064	14,926	0,000

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pertumbuhan Kredit	1,000	1,000	1,000	1,000
Kualitas Kredit	1,000	1,000	1,000	1,000
Modal Bank	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas Bank	0,902	0,924	0,953	0,910

Cross Loadings

	Modal Bank	Pertumbuhan Kredit	Kualitas Kredit	Profitabilitas Bank
CAR	1,000	0,465	-0,272	-0,116
LG	0,465	1,000	-0,238	-0,177
NPL	-0,272	-0,238	1,000	-0,163
ROA	0,009	-0,090	-0,233	0,945
ROE	-0,211	-0,234	-0,090	0,962

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	Modal Bank	Pertumbuhan Kredit	Kualitas Kredit	Profitabilitas Bank
Modal Bank	1,000			
Pertumbuhan Kredit	0,465	1,000		
Kualitas Kredit	-0,272	-0,238	1,000	
Profitabilitas Bank	-0,116	-0,177	-0,163	0,954

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Kredit -> Profitabilitas Bank	0,189	-0,206	0,075	2,518	0,012
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit	-0,238	-0,243	0,040	5,933	0,000
Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	-0,233	-0,233	0,070	3,303	0,001
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank	0,465	0,463	0,170	2,725	0,007
Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,091	-0,058	0,136	0,670	0,503

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Modal Bank	0,082	0,069
Kualitas Kredit	0,056	0,052
Profitabilitas Bank	0,216	0,212

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Kredit -> Profitabilitas Bank	0,177	-0,170	0,065	2,703	0,007
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit	-0,238	-0,243	0,040	5,933	0,000
Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	-0,233	-0,233	0,070	3,303	0,001
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank	0,465	0,463	0,170	2,725	0,007
Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,091	-0,058	0,136	0,670	0,503

Specific Indirect Effects

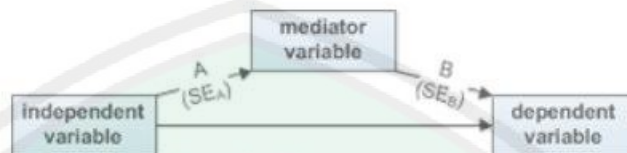
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Kredit -> Kualitas Kredit -> Profitabilitas Bank	0,055	0,056	0,019	2,864	0,004
Pertumbuhan Kredit -> Modal Bank -> Profitabilitas Bank	-0,042	-0,020	0,067	0,636	0,525

Lampiran 5

Hasil Uji Mediasi *Sobel Test*

Hasil Uji Mediasi 1



A: -0.238 ?

B: -0.233 ?

SE_A: 0.040 ?

SE_B: 0.070 ?

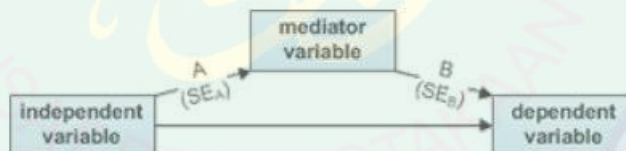
Calculate!

Sobel test statistic: 2.90491192

One-tailed probability: 0.00183678

Two-tailed probability: 0.00367356

Hasil Uji Mediasi 2



A: 0.465 ?

B: -0.091 ?

SE_A: 0.170 ?

SE_B: 0.136 ?

Calculate!

Sobel test statistic: -0.64995334

One-tailed probability: 0.25786118

Two-tailed probability: 0.51572236

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gayamsi Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian Malang, 27 Februari 2020

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Erin Wijayanti
NIM : 16510192
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pertumbuhan Kredit, Kualitas Kredit, Modal Bank dan Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang,


Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Page 1 of 1 GIS-BEI-UIN/02/0329/2020

Lampiran 7**Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Erin Wijayanti
 NIM/Jurusan : 16510192 / Manajemen
 Pembimbing : Mardiana, SE., MM
 Judul Skripsi : Pertumbuhan Kredit, Kualitas Kredit, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Oktober 2019	Pengujian Outline	1.
2	28 Oktober 2019	Pengajuan Judul	2.
3	6 November 2019	Pengumpulan Bab I, II dan III	3.
4	4 Desember 2019	Revisi Bab I, II, dan III	4.
5	3 Januari 2020	Revisi Bab I,II, dan III	5.
6	23 Januari 2020	Revisi Bab I,II, dan III	6.
7	24 Januari 2020	Acc Proposal	7.
8	13 Februari 2020	Seminar Proposal	8.
9	21 Februari 2020	Revisi proposal	9.
10	9 Maret 2020	Pengumpulan Bab IV	10.
11	10 Maret 2020	Revisi Bab IV	11.
12	11 Maret 2020	Revisi Bab IV dan V	12.
13	11 Maret 2020	ACC Sidang Skripsi	13.
14	7 April 2020	Sidang Skripsi	14.
15	20 April 2020	ACC Keseluruhan	15.

Malang, 20 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

Lampiran 8

Biodata Peneliti

ERIN WIJAYANTI

Tejoasri-Laren-Lamongan • (62) 822 4459 2322 • erinwijayanti00@gmail.com

Formal Education

TK ABA Aisyiah	2002-2004
MI Muhammadiyah 07 Singkul	2004-2010
SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan	2010-2013
MA AI-Ishlah Lamongan	2013-2016
Department of Management, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang	2016-2020

Organization Experiences

Leader of Scout Section of OSIS SMP Muhammadiyah 12 Paciran	2011-2012
General Treasure of OSIS MA AI-Ishlah Paciran Lamongan	2014-2015
Language Department of OPPI (Organization Pondok Pesantren AI-Ishlah)	2014-2015
Public Relation Department of HMJ Management UIN Malang	2017-2018
Leader of Intellectual Department of HMJ Management UIN Malang	2018-2019
Member of KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) UIN Maliki Malang	2018-2019
Member of GenBI (Generasi Baru Indonesia) Korkom Malang	2018-2020

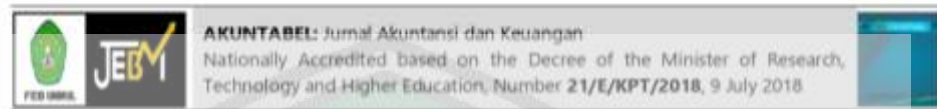
Articles Experiences

Wijayanti, erin and Yuliana, Indah (2020). Risk profile, secure bond, and bond rating in banking industry. *The Winners Journal*, 21(1), 51-59, P-ISSN: 1412-1212, E-ISSN: 2541-2388. <https://doi.org/10.21512/tw.v21i1.6136>

Wijayanti, erin and Mardiana (2020). Loan growth and bank profitability of commercial banks in indonesia. *Akuntabel Journal*. 17(1), 38-52, P-ISSN: 0216-7743, E-ISSN: 2528-1135.

Lampiran 9

Bukti Penerimaan Jurnal Skripsi



Samarinda, 30 Maret 2020

No. : 29/UN.17/JEBM/PN/2020
Lampiran : -
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth:
Erin Wijayanti, Mardiana

Di -
Tempat

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada **AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. pISSN: **0216-7743**, eISSN: **2528-1135** dengan Judul:

Loan growth and bank profitability of commercial banks in Indonesia

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 17, Nomor 1, 2020. Artikel tersebut akan tersedia secara online di <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Dr. Irsan Tricahyadinata
Editor JEBM Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan is a scientific journal in the field of accounting and finance published twice a year (in Marc & Sept). Faculty of Economics and Business Mulawarman University. **Nationally Accredited based on the Decree of the Minister of Research, Technology and Higher Education, Number 21/E/KPT/2018, 9 July 2018**

Unit Pelaksana Publikasi Ilmiah LL2 Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
Jl. Tanah Grogot No 1. Kampus Gunung Kelua Samarinda - Kalimantan Timur, 75119.

Lampiran 10

Cek Plagiarism



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FROM C)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Erin Wijayanti
NIM : 16510192
Handphone : 0857-0496-8215
Konsentrasi : Keuangan
Email : erinwijayanti00@gmail.com
Judul Skripsi : Pertumbuhan Kredit, Kualitas Kredit, Modal Bank dan Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	19%	6%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 197612102009122001